

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI DALAM  
PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMP PAB 2 HELVETIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RIKI NALDI HASIBUAN**  
2201020078



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

***HALAMAN PERSEMBAHAN***

***Karya ilmiah ini di persembahkan kepada kedua orang tuaku***

***Ayahanda Alm.H.Tohong Hasibuan***

***Ibunda Hj. Helmina Ritonga***

***Tak Lekang Senantiasa Memberikan Doa Restu Demi Kesuksesan dan  
keberhasilan bagi diriku***

**(Lembar persembahan ini juga di tujukan kepada  
abang/adik/kerabat/sahabat,ataupun orang orang yang telah banyak berjasa  
dalam kehidupan peneliti)**



***HIDUP TENANG DIMULAI DARI  
HATI YANG IKHLAS***

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riki Naldi Hasibuan

NPM : 2201020078

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul:

Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Di  
SMP PAB 2 Helvetia

merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 7 Februari 2026

Menyatakan  
  
Riki Naldi Hasibuan

2201020078

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB MENGAJI  
DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI  
SMP PAB 2 HELVETIA**

Oleh :

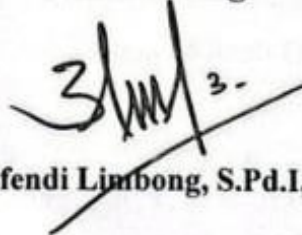
Riki Naldi Hasibuan

NPM : 2201020078

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi  
sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat  
disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi**

**Medan, 02 Februari 2026**

**Pembimbing**



**Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2026**

Hal : Skripsi a.n. Riki Naldi Hasibuan

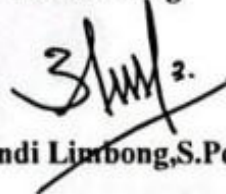
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

**Di- Medan**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Riki Naldi Hasibuan yang berjudul " Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Smp Pab 2 Helvetia". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Isman Efendi Limbong,S.Pd.I.,M.Pd.I**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Riki Naldi Hasibuan  
NPM : 2201020078  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Strategi implementasi program wajib mengaji dalam peningkatan karakter religius di SMP PAB 2 Helvetia

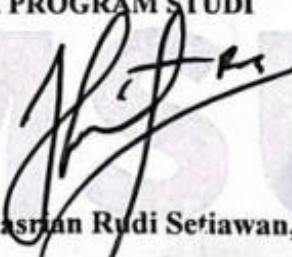
Medan, 7 februari 2026

Pembimbing



Isman Efendi Limbong, S.Pd.I., M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A..



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN zPT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Riki Naldi Hasibuan  
NPM : 2201020078  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi implementasi program wajib mengaji dalam peningkatan karakter religius di SMP PAB 2 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 7 Februari 2026

Pembimbing

Isman Efendi Limbong, S.Pd.I., M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Harrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A..



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila mengesah surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Isman Efendi Limbong, S.Pd.I.,M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Riki Naldi Hasibuan  
Npm : 2201020078  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP PAB 2 Helvetiha

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/Januari 2026 27/Januari 2026	Perbaikan sitasi dan daftar Pustaka Perbaikan makna dari Arti Surah	/	
29/Januari 2026 30/Januari 2026	Penambahan Profil Sekolah di Bab 4 Merapikan Penulisan Skripsi	/	
02/02 - 2026	Acc Sidang	/	

Medan, 07 Februari 2026



Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi  
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi  
Isman Efendi Limbong,  
S.Pd.I.,M.Pd.I

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an serta belum optimalnya pembiasaan nilai-nilai religius pada sebagian siswa di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP PAB 2 Helvetia adalah dengan menerapkan program wajib mengaji yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi program wajib mengaji, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusi program tersebut terhadap peningkatan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program wajib mengaji dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan bimbingan guru dan wali kelas. Program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, sikap sopan santun, serta kesadaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Selain itu, terdapat faktor pendukung berupa motivasi siswa, dukungan guru dan orang tua, serta lingkungan yang kondusif, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, program wajib mengaji merupakan strategi yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: strategi implementasi, program wajib mengaji, karakter religius siswa.

## **ABSTRACT**

*This study is motivated by the low ability of some students to read the Qur'an and the lack of optimal habituation of religious values in the school environment. This condition indicates the need for an educational strategy that can instill religious character through structured and continuous religious activities. One of the efforts implemented by SMP PAB 2 Helvetia is the compulsory Qur'an recitation program conducted every morning before the teaching and learning process begins. This study aims to determine the implementation strategy of the compulsory Qur'an recitation program, identify the supporting and inhibiting factors, and analyze its contribution to improving students' religious character. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students as research subjects. The data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the program is carried out regularly every morning under the guidance of teachers and homeroom teachers. The program has a positive impact on students' religious character, including improved habits of reading the Qur'an, discipline, polite behavior, and awareness in performing religious activities. Supporting factors include students' motivation, support from teachers and parents, and a conducive environment, while the obstacles include differences in students' Qur'an reading abilities and limited time. Therefore, the compulsory Qur'an recitation program is an effective strategy for developing and strengthening students' religious character in the school environment.*

*Keywords: implementation strategy, compulsory Qur'an recitation program, students' religious character*

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Smp Pab 2 Helvetia” Serta tidak lupa Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Alhamdulillah, dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang selama proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini selesai penulis kerjakan, Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua Orang Tua saya tercinta, Alm. H. Tohong Hasibuan dan Hj. Helmina Ritonga yang selalu mendukung dan mendoakan setiap proses dan langkahku dimanapun aku berada sekaligus penyemangat dalam hidup saya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Isman Efendi Limbong S.Pd.I.M.Pd.I selaku pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
8. Saudara Kandung penulis, Burhanuddin Hsb, Nayla Nafitri Hsb, Bintang Arya Hsb, Kayla Hsb, dan Khanaya Hsb, yang selalu memberikan motivasi serta semangat.
9. Sahabat seperjuangan Minni Badriah, S.Ked. yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Sahabat seperjuangan dalam perkuliahan: Farhan, Husni, yang selalu menjadi sumber semangat.

Medan, Maret 2026  
Penulis

RIKI NALDI HASIBUAN  
2201020078

## DAFTAR ISI

<i>HALAMAN PERSEMBAHAN</i> .....	i
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Strategi .....	8
1. Pengertian Strategi .....	8
2. Tujuan Pembuatan Strategi .....	8
B. Pengertian Implementasi .....	10
C. Kegiatan Membaca Al-Qur'an .....	11
D. Adab Membaca Al-Qur'an .....	12
E. Karakter Religius .....	12
F. Kebiasaan Mengaji .....	19
G. Teori Kebiasaan .....	20
H. Penelitian Terkait .....	21
I. Kerangka Konsep .....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan .....	26
C. Teknik Pengumpulan .....	26
D. Teknik Analisis Data.....	28
E. Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
1. Profil SMP PAB 2 Helvetia.....	33
2. Visi Dan Misi Sekolah.....	34
3. Data Pendidik Dan Kependidikan SMP PAB 2 Helvetia.....	35
4. Strategi Implementasi Pelaksanaan Program Mengaji SMP PAB2 Helvetia.....	36
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mengaji .....	40
6. Kontribusi Program Mengaji Pagi Hari dalam Penanaman Karakter Religius Siswa.....	42
2. Pembahasan.....	55
A. Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji di SMP PAB 2 Helvetia 55	
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Wajib Mengaji .....	58
C. Kontribusi Program Mengaji terhadap Penanaman Karakter Religius Siswa di SMP PAB 2 Helvetia .....	60
D. Bagan Alur Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
E. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68

PEDOMAN OBSERVASI.....	75
HASIL OBSERVASI.....	76
PEDOMAN DOKUMENTASI.....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep .....	24
Gambar 3. 1 Proses Analisa Penelitian Kualitatif.....	29
Gambar 4. 1. Bagan Alur Penelitian .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	75
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	76
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	87
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi.....	98
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi .....	102
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	106
Lampiran 8. Form Pengajuan Judul .....	111
Lampiran 9. Form Berita Acara Bimbingan Proposal .....	112
Lampiran 10. Form Berita Acara Pengesahan Proposal .....	113
Lampiran 11. Form Berita Acara Seminar Proposal.....	114
Lampiran 12. Form Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	115
Lampiran 13. Form Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	116
Lampiran 14. Surat Izin Riset .....	117
Lampiran 15. Surat Balasan Riset.....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era pesatnya perkembangan teknologi dan arus modernisasi seperti saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui internet, perubahan pola pergaulan siswa, serta semakin berkurangnya perhatian sebagian keluarga terhadap pendidikan agama menyebabkan siswa cenderung menjauh dari aktivitas keagamaan yang seharusnya menjadi dasar pembentukan kepribadian mereka. (Rahmadani et al., 2021).

Dampak dari perubahan ini terlihat dari melemahnya kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, kurangnya disiplin dalam menjalankan ibadah, serta berkurangnya adab dan sopan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan religius tidak dapat hanya disampaikan melalui teori dalam kelas, tetapi memerlukan program pembiasaan yang terus-menerus dan terarah agar nilai-nilai agama dapat tertanam dengan kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain fenomena kemerosotan moral di kalangan pelajar, lembaga pendidikan perlu mencari solusi yang tepat untuk memperkuat pembinaan nilai-nilai keislaman. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menerapkan program wajib mengaji sebagai bentuk pembiasaan religius bagi siswa. Program ini tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga agar mereka terbiasa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Suryani et al., 2023).

Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter, sifat, dan peradaban yang terhormat dalam hidup. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia lebih manusiawi sesuai dengan norma yang menjadi dasar pedoman hidup. (Rahmat Hidayat, 2019).

Proses belajar bisa menjadi sulit karena banyak hal yang memengaruhinya. Salah satu hal penting adalah membaca. Kegiatan membaca sangat berharga karena

dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kualitas hidup manusia, seperti yang tertulis dalam wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu ayat tentang membaca *أرأاة* (igra'). Bagi umat Muslim, membaca Al- Qur'an adalah sebuah kewajiban, tetapi masih ada banyak orang yang belum menyadari pentingnya dan kurang tahu cara membaca Al-Qur'an, ditambah kurangnya dukungan orangtua untuk mengajarkan agama kepada anak- anak.(Herman Wicaksono, 2022).

Karakter pendidikan merupakan elemen krusial dalam membangun kepribadian siswa yang baik. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan adalah religiusitas, yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan kepada ajaran agama. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai religius sejak usia muda menjadi dasar yang sangat penting untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa. Menerapkan nilai-nilai religius sejak awal adalah fondasi penting dalam membangun karakter dan kepribadian anak.

Tidak hanya Sekolah yang berkontribusi, tetapi keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting. dalam hal ini, Pendidikan Agama tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus dapat menanamkan nilai- nilai spiritual dan moral ke dalam diri para siswa. Sekolah dapat melakukan beberapa langkah untuk menanamkan karakter religius melalui program mengaji saat waktu istirahat. Tujuan dari program ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci serta menanamkan nilai-nilai yang baik yang terdapat di dalamnya. Dengan mengaji, diharapkan siswa mampu terbiasa dekat dengan Al- Qur'an, memahami maknanya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga berfungsi membangun kebiasaan baik sekaligus membentuk karakter religius, seperti disiplin, kesabaran, dan rasa syukur.(Basri et al., 2023).

Pendidikan yang semakin bersaing di zaman sekarang membuat banyak orang tua memilih sekolah berbasis Islam untuk anak-anak mereka, yang memberikan pengetahuan tambahan tentang agama. Hal ini yang mendorong SMP PAB 2 Helvetia untuk memulai program mengaji. Tujuan program ini tidak hanya untuk menarik perhatian orang tua agar mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah negeri, tetapi juga untuk menyediakan pembelajaran agama yang bermanfaat bagi

perkembangan spiritual dan moral anak di masa depan. Diharapkan dengan adanya program ini, SMP PAB 2 Helvetia dapat menjadi pilihan menarik bagi orang tua yang ingin menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama, sehingga menciptakan generasi yang cerdas secara akademis dengan pondasi agama yang kuat.

Pra eliminasi studi yang di lakukan dengan Bapak Khoirul Azmi S.Pd, yang merupakan guru di SMP PAB 2 Helvetia, mengungkapkan bahwa kegiatan mengaji yang dilakukan sebelum kelas dimulai bertujuan untuk mengurangi jumlah siswa yang tidak mengenal huruf Arab dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, Hasil pengamatan awal di SMP PAB 2 Helvetia menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah dan belum terbiasa melaksanakan kegiatan religius secara rutin. Beberapa siswa masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah, belum lancar membaca, dan tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah.

Selain itu, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga bervariasi, terlihat dari perbedaan tingkat ketertiban antar kelas serta kurangnya konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah harian. Guru juga menemukan bahwa sebagian siswa masih kurang menunjukkan adab yang baik, baik dalam berkomunikasi maupun dalam sikap saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius perlu diperkuat agar siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat kepada guru.

Melihat kondisi tersebut, SMP PAB 2 Helvetia menginisiasi program wajib mengaji setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Program ini hadir sebagai upaya pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, memperbaiki kemampuan membaca mereka, serta menumbuhkan sikap religius melalui kegiatan rutin yang dilakukan bersama-sama. Program wajib mengaji bukan hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan kedisiplinan, melatih ketertiban, meningkatkan konsentrasi sebelum belajar, serta membentuk suasana sekolah yang religius.

Dengan adanya kegiatan rutin ini, siswa diharapkan terbiasa memulai hari dengan aktivitas positif, menata niat, dan menyiapkan diri untuk menerima pelajaran dengan hati yang bersih. Program ini dirancang agar anak-anak yang tidak mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an di rumah bisa mempelajarinya di sekolah dan bagi mereka yang sudah belajar di rumah dapat meningkatkan kemampuan serta membentuk akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan program wajib mengaji tidak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an membuat guru harus menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan tiap tingkat kemampuan.

Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah guru yang mengawasi, serta tingkat kedisiplinan siswa yang berbeda-beda menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Namun, adanya dukungan kepala sekolah, komitmen guru PAI, dan antusiasme sebagian siswa menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang tepat agar program wajib mengaji dapat berjalan lebih optimal dan benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan karakter religius siswa.

Peneliti memilih SMP PAB 2 Helvetia karena sekolah ini memiliki program yang belum banyak diterapkan di sekolah lain yaitu program wajib mengaji. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pendidikan formal, tetapi juga memberikan perhatian pada pendidikan agama, mengingat banyak anak yang kurang menerima pendidikan agama di rumah. Dengan adanya program ini, sekolah berharap siswa dapat menjadi individu yang memiliki karakter religius. dari paparan permasalahan di atas, Dengan demikian peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai strategi penerapan program wajib mengaji beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP PAB 2 Helvetia.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi implementasi program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia?
3. Bagaimana Program mengaji berkontribusi terhadap penanaman karakter religius siswa di SMP PAB 2 Helvetia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi implementasi program wajib mengaji yang diterapkan di SMP PAB 2 Helvetia.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia.
3. Menganalisis pengaruh atau kontribusi program wajib mengaji terhadap penanaman karakter religius siswa di SMP PAB 2 Helvetia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang strategi implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana pendidikan berbasis Al-Qur'an, seperti program wajib mengaji, dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam membangun nilai-nilai keimanan, ketaatan beribadah, dan akhlak mulia di kalangan peserta didik. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pembinaan religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan, baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan nonformal.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah SMP PAB Helvetia**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program wajib mengaji yang telah berjalan di SMP PAB 2 Helvetia. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi, kendala, serta solusi dalam pelaksanaan program keagamaan, sehingga sekolah dapat memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaannya di masa yang akan datang. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mendorong sekolah untuk lebih serius dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang terencana, terukur, dan berkesinambungan.

### **b. Bagi Guru Pai**

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Penelitian Ini Dapat Menjadi Referensi Praktis Dalam Merancang Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Lebih Efektif Dan Menarik Bagi Siswa. Guru Dapat Memanfaatkan Hasil Penelitian Ini Untuk Memahami Pola Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Yang Sesuai Dengan Karakter Dan Kebutuhan Peserta Didik, Serta Mengintegrasikan Nilai-Nilai Religius Dalam Setiap Proses Pembelajaran. Selain Itu, Penelitian Ini Juga Dapat Menumbuhkan Kesadaran Guru Akan Pentingnya Peran Mereka Sebagai Teladan Moral Dan Spiritual Bagi Para Siswa.

### **c. Bagi Siswa**

Bagi Siswa, Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Motivasi Dan Kesadaran Bahwa Kegiatan Mengaji Bukan Sekadar Rutinitas, Melainkan Bagian Penting Dari Proses Pembentukan Karakter Dan Kepribadian Islami. Melalui Program Wajib Mengaji, Siswa Diharapkan Mampu Menumbuhkan Sikap Religius Seperti Disiplin Beribadah, Berhati Mulia, Menghormati Guru, Mencintai Al-Qur'an, Serta Menerapkan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kehidupan Sehari-hari, Baik Di Lingkungan Sekolah Maupun Di Luar Sekolah.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian Ini Dapat Menjadi Bahan Rujukan Dan Acuan Bagi Peneliti Lain Yang Ingin Mengkaji Tema Serupa, Baik Dalam Konteks Program Wajib Mengaji Maupun Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Pendidikan Lainnya. Peneliti Berikutnya Dapat Mengembangkan Penelitian Ini Dengan Pendekatan lain, Menambah Variabel Baru, Atau Memperluas Cakupan Lokasi Penelitian Agar Diperoleh Hasil Yang Lebih Komprehensif Bagi Dunia Pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi**

##### **1. Pengertian Strategi**

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai metode atau proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tindakan strategis adalah sesuatu yang bersifat bertahap dan terus menerus, yang diambil berdasarkan pandangan tentang tujuan yang diinginkan. Selain itu, strategi bisa didefinisikan sebagai ilmu dan seni dalam berperang ketika menghadapi musuh untuk meraih kemenangan (Rahmat, 2019). Menurut pandangannya, langkah pertama dalam menetapkan strategi harus dimulai dengan analisis awal yang, dalam praktek, diterjemahkan menjadi tindakan nyata di lapangan.

##### **2. Tujuan Pembuatan Strategi**

Strategi dirancang untuk tujuan tertentu. Dengan adanya strategi, kita mendapatkan alat yang memudahkan pelaksanaan rencana dan pencapaian tujuan. Selain itu, pencapaian yang diraih tidak hanya bersifat individu, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks kelompok. Di bawah ini, beberapa manfaat dari pembuatan strategi dijelaskan.

###### **1. Menjaga Kepentingan**

Strategi menjaga kepentingan dan tujuan utama agar tetap terjaga. Ini karena rincian yang tertulis dalam strategi bertindak sebagai aturan dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksud memiliki kepentingan yang sangat luas, sehingga penting bagi strategi untuk dilindungi dari berbagai pihak. Strategi ini dapat dipakai oleh beragam individu, kelompok, atau organisasi yang mempunyai kepentingan dan memerlukan strategi tersebut.

###### **2. Sebagai Alat Evaluasi**

Strategi juga berfungsi sebagai alat evaluasi. Hal ini berarti strategi bisa digunakan untuk melakukan introspeksi. Ini bermanfaat supaya kita dapat memberi tuntutan pada diri sendiri dan mendorong diri untuk mencapai hasil dan tujuan yang lebih baik, serta meminimalisir risiko kegagalan.

### 3. Menyediakan Gambaran Tujuan

Strategi memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Gambaran ini berfungsi sebagai petunjuk yang mengarahkan tindakan secara bertahap agar tujuan menjadi lebih jelas. Individu yang tidak memiliki pemahaman terhadap tujuannya, yang ingin diraih, serta tidak yakin akan jalur yang akan diambil apakah sudah benar atau perlu diperbaiki sebaiknya harus menentukan strategi sebagai solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

### 4. Memperbaharui Strategi yang Diterapkan Sebelumnya

Strategi tidak hanya berfungsi menilai dan memberikan gambaran pada tindakan yang perlu diambil, tetapi juga untuk memperbarui strategi yang telah digunakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, seringkali terdapat beberapa faktor yang membuat strategi yang telah direncanakan dengan baik menjadi tidak efektif. Selama pelaksanaan, ada kalanya terjadi persaingan yang ketat, sehingga strategi yang telah dibuat mungkin perlu diubah dengan yang lebih baru dan relevan. Evaluasi terhadap strategi yang ada juga penting, supaya strategi yang dibuat tidak tertinggal di belakang pesaing yang ada. Manfaat lain dari memperbarui strategi yang ada adalah untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan. Terkadang, kita dapat merasa bahwa strategi yang dipakai semakin tidak menarik dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, evaluasi terhadap strategi sebelumnya serta perbaikan perlu dilakukan segera.

### 5. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas

Dengan adanya strategi, apakah kita menyadarinya atau tidak, sangat terbukti memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Misalnya, jika kita melihat dari segi waktu dan pilihan yang diambil saat menggunakan strategi yang tepat, maka langkah-langkah yang diambil akan menjadi lebih efisien dan efektif. Pengaruh positifnya adalah pencapaian yang diperoleh tidak memakan waktu lama dan tidak membuang banyak tenaga. Dengan strategi yang baik, semua aktivitas dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih tepat serta terukur.

## 6. Mendorong Kreativitas dan Inovasi

Strategi juga berfungsi sebagai usaha untuk mengembangkan kreativitas dalam mencapai tujuan. Tidak hanya itu, strategi juga menjadi salah satu bentuk inovasi dalam dunia bisnis. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan, dibutuhkan cara yang unik, kreatif, dan berbeda dari yang lain. Perencanaan strategi yang baik akan mendorong individu untuk berinovasi sehingga produk yang ingin dikembangkan dapat bersaing dengan yang lainnya dan memiliki kualitas yang baik.

## 7. Mempersiapkan Diri Terhadap Perubahan

Manfaat yang terakhir dari menerapkan strategi adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan. Banyak hal cenderung berubah seiring berjalannya waktu, dan hampir semua hal bersifat dinamis. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki berbagai strategi untuk mencapai tujuan secara optimal. Bergantung pada satu strategi selamanya tidaklah cukup. Sebagai alternatif, perlu dilakukan pembaruan dan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan agar tetap dapat bersaing dan mencapai hasil yang sesuai dengan rencana. (Wijaya Kusuma et al., 2022).

### **B. Pengertian Implementasi**

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dari strategi, dan penetapan sumber daya. Unsur ini sangat penting dalam perencanaan. Untuk menilai seberapa efektif suatu rencana, kita dapat melihat bagaimana implementasinya. Sebuah perencanaan yang matang akan sia-sia jika tidak diterapkan dalam praktik. Implementasi bertujuan untuk mencapai hasil yang ditetapkan dari kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan ketika suatu rencana sudah siap atau dianggap layak untuk diimplementasikan secara nyata.

Kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris yang artinya "melaksanakan." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Ini adalah proses untuk menerapkan ide, konsep, dan kebijakan dalam tindakan nyata yang dapat memberikan dampak positif baik dari segi pengetahuan, nilai, maupun sikap. Pada dasarnya, implementasi adalah tindakan dari rencana yang telah dipersiapkan dengan baik.

Kesimpulannya, implementasi adalah aktivitas yang direncanakan dan

dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Aktivitas yang dilakukan akan dievaluasi seberapa besar kontribusinya dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks implementasi metode pembelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.(Dwi Harmita, 2023).

Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berlangsung tanpa pengaruh dari objek lain, yaitu kurikulum yang diterapkan di sekolah atau lembaga tertentu. Inti dari nilai-nilai karakter disampaikan sebagai sudut pandang mengenai beragam nilai kehidupan yang mencerminkan identitas individu sebagai makhluk yang percaya diri, sebagai warga negara, serta sebagai laki-laki atau perempuan. Karakter seseorang berfungsi sebagai pengukur harga diri, sehingga mereka mampu berpikir objektif, terbuka, kritis, dan percaya diri, yang tidak mudah terombang-ambing.

Instruksi untuk mengembangkan nilai karakter bertujuan untuk menciptakan keterampilan yang lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tentang kebaikan kepada para siswa. Pendidikan karakter adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai positif pada siswa dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai.(Yanti, 2022).

### **C. Kegiatan Membaca Al-Qur'an**

#### **a). Pengertian Al-Qur'an**

Allah Swt memberikan anugerah kepada umat manusia dengan menurunkan kitab yang menyempurnakan kitab-kitab suci yang ada sebelumnya, yaitu Al-Qur'an. Muhammad Saw dipilih oleh Allah Swt untuk menyampaikan wahyu yang mengajak manusia kepada-Nya, dengan Al-Qur'an sebagai panduan dan hukum yang pasti kebenarannya Wahyu Al-Qur'an disampaikan oleh Jibril a.s, seperti dalam firman Allah yang terdapat pada Q. S An-Nisa': 165:

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِيَلْمَ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا  
حَكِيمًا ١٦٥

Selanjutnya Al-Qur'an sebagai risalah (pesan) ini memiliki berbagai pengertian secara bahasa maupun istilah. Dalam pengertian bahasa (Etimologi), kosa kata Al-Qur'an memiliki persamaan kata dengan al-qiraah (إِقْرَاءٌ), yaitu bentuk mashdar dari kata qara'a - qird 'atun - qur 'ân (رَقَاةٌ - رِقَاةٌ - رِقَائِدٌ) yang berarti sesuatu yang dibaca. Para ulama memiliki perbedaan pendapat tentang pengertian Al- Qur'an secara harfiah, diantaranya: M. Quraish

Shihab, mengatakan bahwa Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan yang sempurna. Artinya, tidak ada bacaan lainnya yang sempurna seperti Al-Qur'an sejak lima ribu tahun yang lalu. (evi nurdiana, 2020). mengaji Al-Qur'an adalah kegiatan ibadah yang diserukan oleh Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Fatir

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,"Sementara menurut penulis mengaji atau membaca Al-Qur'an adalah melantunkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan setiap huruf yang dibaca bernilai pahala.

#### **D. Adab Membaca Al-Qur'an**

Saat mempelajari Al-Qur'an, ada adab atau aturan yang sebaiknya diikuti dengan benar. Beberapa adab dalam mengaji Al-Qur'an meliputi:

1. Niat yang tulus karena Allah Ta'ala.
2. Mengamalkan isi Al-Qur'an.
3. Menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an.
4. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan bersih. Memilih waktu yang tepat.
5. Duduk dengan baik dan menghadap ke arah kiblat.
6. Disarankan untuk membersihkan mulut dengan siwak.
7. Mengucapkan ta'awudz sebelum memulai membaca Al-Qur'an.
8. Disarankan untuk membaca dengan tartil dan tidak dianjurkan membaca terlalu cepat.

#### **E. Karakter Religius**

##### **1. Penanaman Karakter Religius**

Pendidikan karakter telah menjadi fokus di banyak negara untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, guna kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang sengaja dilakukan dalam semua aspek kehidupan sekolah untuk mendukung perkembangan karakter yang optimal. Istilah pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pencetusnya, terutama melalui bukunya yang berjudul *The Return of Character Education*, diikuti dengan karya selanjutnya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect*

and Responsibility

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan pemahaman tentang mana yang benar dan mana yang salah kepada anak-anak, tetapi juga mengajarkan lebih dari itu. Melalui pendidikan karakter, kebiasaan baik ditanamkan sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam istilahnya, makna karakter menurut Thomas Lickona adalah "Sebuah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk merespon situasi dengan cara yang baik secara moral. " Dia juga menambahkan, "Karakter yang dimaksud terdiri dari tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. "(Dalmeri, 2019).

Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik meliputi pemahaman tentang kebaikan, kemudian menimbulkan keinginan untuk berbuat baik, dan pada akhirnya melakukan perbuatan baik tersebut. Artinya, karakter mencakup berbagai jenis pengetahuan, sikap, motivasi, serta tindakan dan keterampilan. (Saiful, 2021). Thomas Lickona mencatat tujuh elemen penting dari karakter yang perlu ditanamkan pada siswa, yang terdiri dari:

1. Kejujuran atau ketulusan hati (*honesty*)
2. Kasih sayang (*compassion*)
3. keberanian (*courage*)
4. Kebaikan / kasih sayang (*kindness*)
5. Pengendalian diri (*self-control*)
6. Kerjasama (*cooperation*)
7. Dedikasi atau kerja keras (*deligence or hard work*)

Tujuh karakter dasar ini, menurut Thomas Lickona, sangat penting dan fundamental untuk dikembangkan pada siswa, selain dari banyak elemen karakter lainnya (Astriya, 2023). Penanaman adalah sebuah proses, metode, tindakan, serta cara untuk menanam sesuatu. Proses penanaman ini bertujuan agar apa yang ingin ditanam dapat berkembang di dalam diri seseorang. Menurut Suyahmo, nilai dapat dipahami sebagai kualitas dari sesuatu yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara fisik maupun rohani. Gordon Allport menyatakan bahwa nilai adalah kepercayaan yang membuat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pilihan mereka.

Dalam hidupnya, manusia menjadikan nilai sebagai dasar, alasan, atau dorongan dalam bersikap dan bertingkah laku, baik secara sadar maupun tidak stilah karakter berasal dari bahasa Yunani “Charassan,” yang juga berarti “to mark,” mengacu pada menandai dan memfokuskan perhatian dalam penerapan nilai-nilai melalui tindakan dan perilaku. Karakter adalah kumpulan sifat yang ada dalam setiap individu sejak lahir. Setiap orang memiliki karakter yang unik, yang berfungsi untuk membedakan satu orang dari yang lain. Dalam proses pengembangan karakter, aspek perasaan atau emosi sangat penting, karena emosi ini menjadi dasar untuk melakukan kebaikan.(Hidayat, Eliasa, 2024).

Pada zaman globalisasi saat ini, pendidikan karakter telah menjadi sebuah tren yang esensial bagi seluruh sekolah. Landasan filosofisnya adalah bahwa masyarakat telah melupakan tujuan utama pendidikan karakter. Ada pandangan yang mengemukakan bahwa saat ini terjadi pergeseran karakter yang signifikan dibandingkan dengan era sebelumnya (tahun 1980), di mana sebagian besar siswa memiliki tingkat kesopanan yang tinggi, menghormati guru, serta memiliki perilaku dan cara bicara yang halus. Sebaliknya, siswa di era sekarang lebih cenderung memandang guru sebagai teman. Masalah yang dihadapi saat ini adalah lemahnya karakter yang dimiliki generasi saat ini, yang terlihat dari kurangnya disiplin, etika kerja yang rendah, kurangnya rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang minim(Cahya Dewi Gobel et al., 2022).

Perubahan dan kemajuan yang baik dapat terlihat dari peningkatan dalam kualitas pembelajaran, materi, media pembelajaran, jejaring, dan lainnya. Di sisi lain, ada perubahan negatif yang berkaitan dengan perilaku, etika, atau moral siswa. Perubahan ini terlihat dalam cara berbicara, tindakan, dan kebiasaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa karakter yang baik akan berpengaruh pada kehidupan seseorang di berbagai tahap perkembangan dan menjadi kunci kesuksesan di masa depan. Karakter yang baik akan membangun mental yang kuat, dan hal sebaliknya pun berlaku.(Rahmadani et al., 2021).

Menurut Masnur Muslich, karakter mencerminkan nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara. Ini terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, ucapan, serta tindakan yang berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan tradisi. Untuk

mengimplementasikan pendidikan karakter, strategi yang digunakan adalah dengan mengintegrasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini bisa dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1. Keteladanan atau contoh. Hal ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, dan staf di sekolah yang menjadi teladan bagi para siswa.
2. Kegiatan spontan. Ini adalah aktivitas yang dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Biasanya, kegiatan ini muncul saat guru melihat perilaku siswa yang kurang baik, misalnya meminta sesuatu dengan berteriak atau mencoret dinding.
3. Teguran. Seorang guru sebaiknya menegur siswa yang menunjukkan perilaku buruk dan mengingatkan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang positif sehingga dapat membantu perubahan sikap mereka.
4. Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah perlu disesuaikan dengan penyediaan fasilitas fisik. Sebagai contoh: menyediakan tempat sampah, jam dinding, dan lain-lain.
5. Kegiatan rutin. Ini adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa secara konsisten dan terus-menerus. Contohnya adalah berbaris saat masuk kelas, berdoa sebelum dan setelah kegiatan.(Muslich et al., n.d.).

Karakter adalah nilai yang ada dalam diri manusia, yang muncul dan tampak dalam tindakan. Secara logis, karakter berasal dari pemikiran, perasaan, hati, dan usaha setiap individu. Dalam pandangan Islam, karakter atau akhlak adalah aspek penting yang menjadi fokus dalam pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam ajaran Islam di dalam hadist nabi yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter, di mana nabi bersabda: ajarkanlah kebaikan kepada anak-anakmu dan didiklah mereka.(Juliana & Yuisman, 2025).

Nilai-nilai Pendidikan karakter terbagi menjadi 18 aspek, yang kemudian disatukan menjadi lima nilai inti karakter. Salah satu nilai tersebut adalah karakter religius. Karakter religius merupakan nilai pertama dan paling penting yang perlu ditanamkan pada anak-anak, sehingga bisa menjadi landasan ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Selain itu, karakter religius tidak hanya berhubungan dengan ubudiyah, tetapi juga mencakup hubungan antar manusia dan lingkungan.(Basri et al., 2023).

Ulil Amri Syafri menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an" bahwa karakter memiliki nilai-nilai berikut:

1. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis dengan pemeluk agama lainnya.
2. Jujur: Tindakan yang menunjukkan kesungguhan untuk menjadi orang yang selalu bisa dipercaya dalam ucapan, perilaku, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Perilaku yang mencerminkan ketertiban dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.
5. Kerja Keras: Tindakan yang menunjukkan usaha maksimal dalam menghadapi berbagai rintangan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikannya dengan baik.
6. Kreatif: Berpikir dan bertindak untuk menciptakan cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang berupaya untuk memahami lebih dalam dan meluas tentang hal-hal yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
11. Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan serta perhatian tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa.
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang menunjukkan keinginan untuk berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, kata-kata, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dengan kehadirannya.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi diri sendiri.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan sekitar dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajiban, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat sekolah, mencakup aspek pengetahuan, keinginan, kesadaran, serta tindakan untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai proses memberikan langkah-langkah kepada siswa agar menjadi individu yang memiliki karakter, yang terdiri dari komponen hati, pikiran, tubuh, perasaan, dan kemauan.(Nindiya Meta Indria Sari, 2022).

Menanamkan karakter religius adalah upaya untuk mendidik anak agar tumbuh secara positif melalui contoh yang baik. Dalam konteks pendidikan di negara kita, pendidikan karakter berfungsi sebagai pendidikan nilai. Nilai-nilai yang diajarkan berasal dari budaya Indonesia yang luhur, dengan tujuan membentuk kepribadian generasi mendatang(Nurmal & Budin, 2021). Kata "religius" merujuk pada aspek hubungan antara individu dan Tuhan. Hal ini membuat cara seseorang berpikir, berbicara, dan bertindak harus mengikuti norma-norma dari keyakinan dan ajarannya. Oleh karena itu, religius dapat dijelaskan sebagai sifat yang berasal dari Islam atau karakter yang mencerminkan kepribadian Islami.(Arroisi et al., 2023).

Membangun karakter religius dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat, serta memberikan manfaat bagi

diri mereka dan orang lain. Diharapkan dengan karakter religius, anak akan lebih tertib, disiplin, dan baik dalam menjalankan ibadah serta aktivitas lainnya. (Salihin et al., 2023).

Ada beberapa ahli yang memberikan indikator tentang anak yang dianggap religius. Salah satunya adalah Raharjo, yang menyebutkan bahwa tanda anak bisa disebut religius adalah :

1). Memiliki keyakinan yang kuat

Seseorang disebut memiliki keyakinan yang kuat ketika kedewasaan dianggap sebagai pencapaian yang paling tinggi dalam kehidupan manusia. Individu yang berada di tahap ini menunjukkan keyakinan yang stabil, budi pekerti yang baik, dan perilaku yang terpuji, yang ditandai dengan kesabaran, keikhlasan, dan disiplin. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ashr ayat 1- 3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالْبِرِّ ﴿٣﴾

2). Menghargai ibadah dengan serius

Keimanan tanpa tindakan yang sesuai dan ibadah adalah hal yang tidak berguna. Seseorang dengan karakter yang mulia akan menunjukkan iman yang kuat lewat tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari, serta patuh dalam beribadah, yang mencerminkan kesadaran spiritual yang mendalam. Ibadah adalah tanda adanya kepatuhan seorang hamba yang mengakui iman kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan ayat Allah dalam Q. S Ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

3). Akhlak yang baik

Sebuah tindakan dianggap baik jika sejalan dengan ajaran yang ada di Al-Qur'an dan sunnah, sementara tindakan yang bertentangan dengan keduanya dianggap buruk. Bagi individu, akhlak yang baik merupakan cerminan dari iman yang kuat. (Salihin et al., 2023) Selain itu, menurut Raharjo, Daryanto, dan Suryani menyebutkan beberapa indikator religius, yaitu :

a). Berperilaku jujur

Jujur merupakan sikap yang menunjukkan keselarasan antara pengetahuan, ucapan, dan tindakan, sehingga orang tersebut dapat dipercaya

oleh orang lain.

b). Memiliki sikap toleransi yang tinggi

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran, ras, suku, bahasa, etnis, pandangan, dan aspek lain yang berbeda dengan keyakinannya, agar dapat hidup harmonis dalam keragaman.

c). Disiplin

Disiplin berarti kebiasaan dan tindakan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan.

d). Kepedulian sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian kepada orang lain dan masyarakat yang memerlukan.

e). Kepedulian terhadap lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan perhatian serta rasa peduli terhadap keberlangsungan lingkungan di sekitar kita. Tujuan dari peduli lingkungan adalah untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem sehingga sumber daya alam dapat terjaga. (Mochamad Azis Kurniawan A.Y. Soegeng Ysh. Filia Prima Artharina, 2021).

## **F. Kebiasaan Mengaji**

Az-Za'bawi menjelaskan bahwa pembiasaan berasal dari kata 'Ada', yang berarti melakukan sesuatu secara berulang dengan cara yang sama, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan bagi seseorang. Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan terus-menerus agar menjadi kebiasaan. Metode ini juga dikenal sebagai operant conditioning. Pembiasaan dapat dengan cepat menumbuhkan sikap internalisasi nilai. Internalisasi adalah proses memahami dan menghayati nilai-nilai agar tertanam dalam diri seseorang. (M. Syyid Muhammad AZ-Za'balawi, n.d.).

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas atau kebiasaan yang dilakukan berulang kali untuk memperkuat stimulus dan respons seseorang, sehingga hal ini akan sulit untuk dilupakan. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Kebiasaan yang dibangun dalam diri anak sejak kecil dapat terus berlangsung

hingga mereka tumbuh dewasa. Secara umum, pembentukan kebiasaan meliputi dua tahap, yaitu mujahadah dan pengulangan. Mujahadah adalah keinginan yang tulus untuk patuh.(Widat et al., 2022).

Secara umum, mengaji adalah aktivitas yang bertujuan untuk memahami ajaran Agama Islam. Kegiatan ini tidak sebatas membaca Al-Qur'an dengan suara, tetapi juga mencakup usaha untuk memahami isi, makna, dan tafsirnya, serta menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Kegiatan mengaji bisa dilakukan sendiri atau bersama di masjid maupun di sekolah. Selain itu, mengaji juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.(M.Quraish Shihab, n.d.)

### **G. Teori Kebiasaan**

Istilah habituasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu habituation yang mengacu pada proses menjadi terbiasa. Dalam sebuah ungkapan Bahasa Inggris yang dikenal, terdapat istilah: kebiasaan adalah sifat kedua. Teori habituasi adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana kebiasaan atau proses menjadi biasa terbentuk. Dalam bidang psikologi, teori ini merupakan salah satu jenis pembelajaran dasar yang mencakup pengurangan respons terhadap suatu stimulus setelah terjadinya paparan yang berulang.(M. Miftah Arief, 2022).

Kebiasaan adalah hal yang sering dilakukan. Di mana kebiasaan adalah proses yang menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang yang melakukan kebiasaan tersebut untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada, sehingga hal itu menjadi bagian dari karakter individu. Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan cara yang berulang agar suatu perilaku menjadi kebiasaan. Namun, terkadang orang yang melakukannya tidak menyadari bahwa tindakan tersebut sudah menjadi bagian dari diri mereka karena sudah dilakukan berkali-kali. Potensi yang ada dalam diri seseorang, terutama anak-anak, merupakan kemampuan alami yang dibawa sejak lahir, yang bisa disebut sebagai potensi bawaan. Karena itu, potensi tersebut harus diarahkan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan anak. Orang tua didorong untuk mengajarkan kebiasaan yang positif kepada anak-anak mereka, yang juga dapat disebut sebagai menanamkan perilaku baik pada anak.(M. Miftah Arief, 2022).

Teori habituasi dirancang untuk membentuk kepribadian seseorang dengan cara membiasakan kegiatan tertentu bagi individu. Beberapa indikator yang menunjukkan terbentuknya kebiasaan meliputi disiplin, ketenangan, serta kesempatan, serta peningkatan moral individu. Melalui program mengaji ini, diharapkan siswa dapat menjadi orang yang berakhlaq baik, dan selalu beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Program mengaji tidak hanya diharapkan membantu siswa dalam belajar membaca, tetapi juga mendalami Al-Qur'an. Melalui proses pembiasaan ini, diharapkan terjadi dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, serta berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan karakter mereka.(Armai Arief, 2022).

## **H. Penelitian Terkait**

Literature review, atau kajian pustaka, terdiri dari penjelasan yang mengupas teori, hasil, serta sumber-sumber penelitian lainnya yang diperoleh dari referensi lain untuk dijadikan dasar penelitian. Kajian pustaka atau literature review ini mencakup teori-teori yang sudah ada dan relevan. Secara umum, kajian pustaka merupakan ringkasan yang didapat dari bahan bacaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk menemukan sebuah teori, seorang peneliti perlu melakukan kajian pustaka. Pentingnya kajian pustaka terletak pada fakta bahwa penelitian kita akan lebih bermanfaat jika berkaitan dengan penelitian sebelumnya. (Ridwan et al., 2021).

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang sama telah dilakukan serta menemukan celah atau perbedaan yang menjadi keunikan penelitian ini. Melalui telaah penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh dasar teori dan memperkuat landasan konseptual terhadap permasalahan yang dikaji, khususnya mengenai implementasi strategi program wajib mengaji dalam peningkatan karakter religius siswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Naila Majdiyya dengan judul "Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap." Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan mengaji yang dilaksanakan pada waktu jam istirahat merupakan salah satu upaya pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai

religius kepada peserta didik.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yakni upaya menanamkan dan meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan mengaji. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan strategi pelaksanaan program. Penelitian Naila Majdiyya dilakukan di sekolah dasar dengan pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat (Naila Majdiya, 2025), sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMP PAB 2 Helvetia dengan penekanan pada strategi implementasi program wajib mengaji sebagai bagian dari peningkatan karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena mengkaji proses strategi implementasi yang diterapkan oleh guru maupun pihak sekolah.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nila Khusniatul Muna dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga Muslim Desa Kalianyar: Studi Kasus tentang Nilai-Nilai Keislaman pada Anak.” Penelitian ini membahas peran keluarga, khususnya orang tua, dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak melalui pembiasaan ibadah, keteladanan perilaku, serta pembiasaan moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter religius anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan nilai. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter religius pada anak.

Akan tetapi, perbedaannya terdapat pada lingkungan dan subjek penelitian. Penelitian Nila Khusniatul Muna dilakukan dalam konteks keluarga, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi strategi program wajib mengaji oleh guru dan pihak sekolah sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan karakter religius siswa, bukan pada pola asuh keluarga sebagaimana penelitian sebelumnya (Nila Khusniatul muna, 2024).

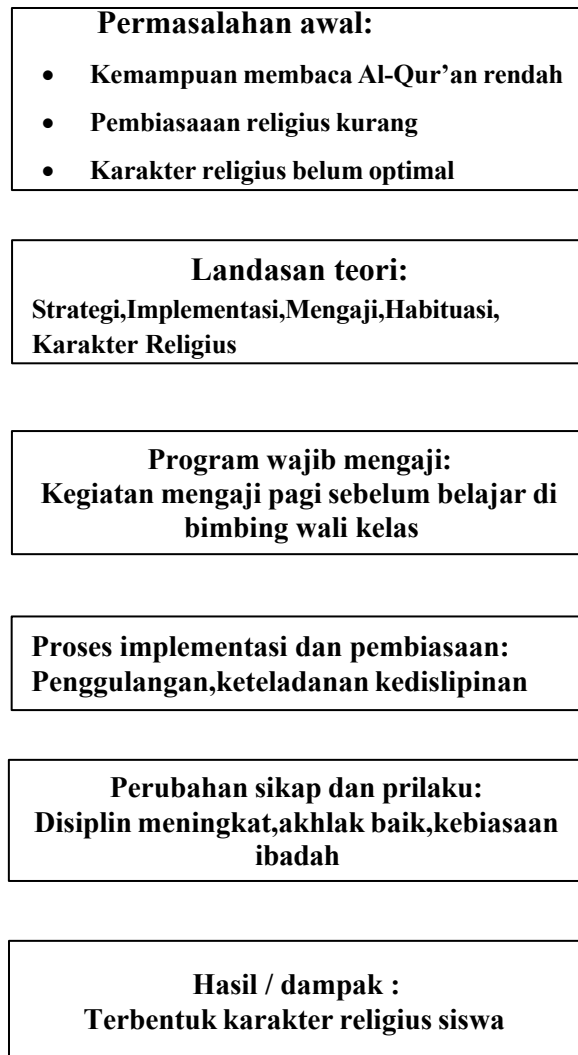
Dari kedua penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Namun, penelitian ini memiliki keunikan

tersendiri karena memusatkan perhatian pada strategi implementasi program wajib mengaji di lingkungan sekolah menengah pertama, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan mengaji sebagai bentuk pembiasaan dalam menanamkan karakter religius, namun belum mengkaji secara mendalam terkait strategi implementasi program tersebut secara sistematis. Selain itu, sebagian penelitian juga lebih banyak berfokus pada jenjang sekolah dasar atau lingkungan keluarga sebagai objek penelitian. Sementara itu, kajian mengenai pelaksanaan program wajib mengaji pada jenjang sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Padahal, pada jenjang ini peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji strategi implementasi program wajib mengaji secara lebih komprehensif di lingkungan sekolah menengah pertama.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas kegiatan mengaji sebagai pembiasaan, tetapi juga menelaah bagaimana strategi implementasi program tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pihak sekolah. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat serta kontribusi program terhadap pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh. Selain itu, objek penelitian yang berfokus pada SMP PAB 2 Helvetia memberikan gambaran kontekstual yang lebih spesifik mengenai praktik pendidikan karakter religius di tingkat sekolah menengah pertama. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru dalam melihat efektivitas program wajib mengaji sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan program keagamaan di sekolah.

## I. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan yang analitis dan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari masyarakat, lembaga-lembaga, serta lingkungan sosial. Dengan kata lain, studi ini melibatkan pengamatan lapangan dan interaksi langsung dengan objek yang diteliti. (Adil et al., 2022).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemikiran dan perasaan individu, yang akan membantu dalam memahami penelitian dengan lebih mendalam. Metode kualitatif dipakai untuk menganalisis fenomena yang memerlukan observasi langsung, yang lebih efektif dibandingkan dengan metode penelitian lainnya. Ini karena metode kualitatif menjalin hubungan yang harmonis antara peneliti dan subjek, sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data yang lebih tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menceritakan tentang individu dan perilakunya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai apa yang diungkapkan oleh orang-orang tersebut. Ini merupakan bagian dari materi yang berhubungan dengan dokumentasi dalam wawancara atau penelitian lapangan. (Hasan Syahriza, 2023).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Beberapa ciri tersebut meliputi konteks yang alami, di mana penelitian kualitatif dilakukan di lokasi fenomena yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami konteks yang lebih luas dan rumit. Selain itu, pendekatan induktif adalah metode analisis yang diadopsi untuk membangun teori dari data yang diperoleh, alih-alih berdasarkan hipotesis atau kerangka teori yang sudah ada. Selanjutnya, subjektivitas peneliti dianggap sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti secara aktif terlibat dalam proses mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasi data tersebut. Dalam hal ini, subjektivitas peneliti dianggap sebagai elemen kunci yang memberikan dampak signifikan pada penelitian. (Jailani et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif karena akan

mendeskrripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang Pembiasaan Program Mengaji di SMP PAB 2 Helvetia. Penelitian ini akan mendeskripsikan metode kegiatan program mengaji ini dengan tujuan dari program ini, dan latar belakang adanya kegiatan ini.

## **B. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan**

### **1). Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november sampai Januari 2025. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan izin riset kepada pihak kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia
2. Melakukan wawancara dengan guru PAI dan wali kelas
3. Melakukan observasi di kelas VII, VIII dan IX
4. Melakukan pengamatan kegiatan mengaji di pagi hari sebelum belajar

### **2). Tempat Pelaksanaan**

SMP PAB 2 Helvetia Jalan Veteran Pasar IV, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

## **C. Teknik Pengumpulan**

Data alam studi ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat kondisi serta perilaku yang terjadi di lingkungan. Secara umum, teknik pengamatan merupakan proses observasi dan pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pengamatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada observasi yang secara langsung terlihat atau yang tidak langsung. Dari definisi metode pengamatan tersebut, hal ini dapat dipahami sebagai cara pengumpulan data dengan melihat langsung di lapangan. Jenis pengamatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a). Observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat atau menjadi bagian dari kegiatan yang sedang diteliti.
- b). Observasi terstruktur, di mana penulis mengikuti panduan yang telah disiapkan sebelumnya saat melakukan penelitian.

Observasi di lapangan terhadap peristiwa yang terjadi dikenal sebagai observasi. Dengan mengamati, seseorang dapat belajar mengenai hal-hal tertentu dengan melihat langsung dan mencatat apa yang diperoleh dari pengamatan tersebut. (Kusumastuti, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi dalam kegiatan mengaji di pagi hari sebelum belajar, Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi-non partisipan dan juga observasi berstruktur dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang pelaksanaan program mengaji pada saat sebelum belajar dan peneliti sudah menyiapkan pedoman penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung di SMP PAB 2 Helvetia ketika kegiatan mengaji di pagi hari sebelum di lakukan proses belajar mengajar.

## **2. Wawancara**

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa wawancara merupakan aktivitas yang melibatkan percakapan dengan tujuan spesifik. Dalam metode ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden, yang sering disebut sebagai tatap muka. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara verbal agar bisa mendapatkan data yang menjelaskan dan menjawab isu-isu penelitian.(Hasibuan penerangan mhd, 2023).

Sebuah wawancara adalah interaksi di mana seseorang mengajukan pertanyaan mengenai topik yang ia ingin ketahui. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi penting terkait penelitian yang sedang diadakan. Melalui metode wawancara, peneliti mendapatkan data dan informasi melalui percakapan langsung antara pewawancara dan responden. Setelah melakukan observasi di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, para guru, siswa, dan orang tua murid. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami profil sekolah dan melihat bagaimana kegiatan berlangsung di sekolah tersebut (Gunawan, 2020).

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan jenis kegiatan yang berfungsi untuk menyediakan berbagai jenis dokumen. Ini dilakukan dengan menggunakan bukti yang tepat, yang diperoleh dari pencatatan informasi dari berbagai sumber. Selain itu,

pencatatan juga bisa diartikan sebagai catatan tentang kejadian yang berlangsung, yang dapat berupa foto, teks, atau karya penting.(Hasan Sistem Informasi & Tidore Mandiri, 2022). Meleong menyatakan bahwa terdapat dua jenis dokumentasi yang bisa digunakan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumentasi pribadi

Dokumentasi pribadi adalah catatan tertulis yang mencakup tindakan, pengalaman, serta keyakinan seseorang. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan pandangan asli tentang peristiwa atau situasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi resmi

Dokumentasi resmi dikenal dapat memberikan gambaran tentang kegiatan dan keterlibatan individu dalam komunitas tertentu dalam konteks sosial. dokumentasi resmi ke dalam dua kategori, yaitu:

- a). Dokumentasi internal berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, hasil notulensi, dan lain-lain.
- b). Dokumentasi eksternal yang terdiri dari bahan informasi yang diterbitkan, seperti majalah, surat kabar, buletin, surat pernyataan, dan sebagainya.(Saleh et al., n.d.).

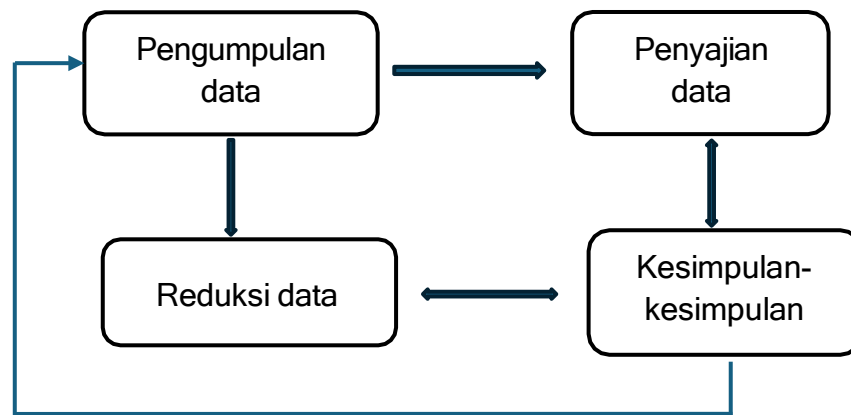
Suatu penelitian akan lebih akurat jika ditambah dengan dokumentasi hasil dari penelitian, baik berupa foto, rekaman dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan kegiatan tentang pembiasaan mengaji sebelum belajar di SMP PAB 2 Helvetia.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah penelitian yang dilakukan setelah informasi penting untuk pemecahan masalah yang diteliti didapat. Ketepatan dalam analisis data sangat mempengaruhi kesimpulan yang diperoleh dari lapangan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data tidak bisa diabaikan dalam penelitian. Seorang peneliti perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik agar dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam penyelesaian masalah serta agar hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.(Syaeful Millah et al. 2023).

Dalam sebuah studi kualitatif, proses analisis data adalah langkah untuk menemukan dan mengatur data yang didapat dari catatan observasi, dokumentasi,

dan wawancara dengan cara yang teratur dan teliti. Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menata, menjelaskan, mengintegrasikan, menciptakan pola, menyoroti informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan.(Adlini et al., 2022). Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Proses Analisa Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Ahmad Rijali & Banjarmasin, 2020).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk memilih, mengabaikan, mengabstraksi, dan mengubah informasi mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini mencakup merangkum data, memberi kode, mencari tema, dan menyusunnya. Penyederhanaan data sendiri adalah cara untuk menentukan informasi mana yang akan menjadi fokus, sehingga bisa dipelajari dengan lebih mendalam, membantu dalam membuat keputusan dan menarik kesimpulan.

Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting dan juga untuk menetapkan pola dalam penelitian. Reduksi data bisa dilakukan menggunakan berbagai alat, seperti komputer, buku catatan, dan lain-lain. Dalam proses pengurangan data, peneliti akan mengikuti tujuan yang ingin dicapai. Temuan adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Pengurangan data bisa dilakukan dengan mengembangkan teori yang relevan. (Laila et al., 2022).

## **2. Penyajian Data**

Merupakan langkah di mana informasi yang sudah dikumpulkan diatur sedemikian rupa untuk memungkinkan penarikan kesimpulan yang berguna dan pengambilan keputusan yang benar. Dalam konteks data kualitatif, bentuk penyajian data bisa berupa berbagai format yang membuat pemahaman dan analisis lebih mudah. Penyajian data kualitatif ini dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan, serta bagan. penyajian Data (Kritis, 2020).

Penyajian data membantu peneliti mengatur informasi sehingga proses penarikan kesimpulan menjadi lebih mudah. Data dapat ditampilkan melalui uraian singkat, grafik, atau bentuk lainnya. Dengan penyajian yang terstruktur, peneliti dapat memahami masalah secara lebih jelas dan menentukan langkah penelitian berikutnya (Rony Zulfirman, n.d.).

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarik kesimpulan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil yang diperoleh. Proses ini dilakukan setelah data telah disaring dan disajikan. Dengan menyelesaikan langkah ini, kesimpulan dapat dihasilkan, yang akhirnya menjadi akhir dari penelitian tersebut.

Verifikasi kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian menggunakan beberapa pendekatan :

1. Peneliti secara aktif mengevaluasi kembali kesimpulan saat menulis laporan, dengan mempertimbangkan bukti baru atau sudut pandang yang berbeda.
2. Peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap catatan lapangan untuk memastikan bahwa data yang mendukung kesimpulan tetap konsisten dan relevan.
3. Peneliti terlibat dalam diskusi dan berbagi pendapat dengan rekan-rekan untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif, yaitu konsensus tentang interpretasi data yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat.
4. Peneliti berusaha menempatkan temuan dalam konteks data lain, menguji kesimpulan dengan informasi dari sumber yang berbeda untuk memastikan bahwa hasilnya tidak hanya relevan untuk satu set data tetapi juga berlaku

dalam konteks yang lebih luas.

Semua langkah ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan adalah sah, terintegrasi dengan baik, dan mampu memberikan pemahaman yang tepat mengenai fenomena yang diteliti (Ahmad Rijali & Banjarmasin, 2020).

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yang meliputi kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

##### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya sebagaimana dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, upaya peningkatan kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara berulang terhadap pelaksanaan program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia. Selain itu, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai upaya pengecekan keabsahan data.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa, serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman dan pandangan informan.

##### **2. Keteralihan**

Keteralihan berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan uraian secara jelas, rinci, dan sistematis mengenai latar belakang penelitian, subjek penelitian, serta proses pelaksanaan program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia. Dengan penyajian data yang rinci tersebut, pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang relevan.

### 3. Kebergantungan

Kebergantungan menunjukkan konsistensi dan kestabilan proses penelitian. Untuk menjamin kebergantungan data, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri kembali dan diuji konsistensinya.

### 4. Kepastian

Kepastian bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar bersumber dari data yang diperoleh di lapangan, bukan dari subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan bukti pendukung berupa hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dibuktikan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Susanto et al., 2023).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SMP PAB 2 Helvetia**

SMP PAB 2 Helvetia merupakan salah satu satuan pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Perkumpulan Amal Bakti (PAB). Sekolah ini didirikan pada tahun 1962 sebagai bentuk kontribusi PAB dalam bidang pendidikan, khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembinaan generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, serta berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Sejak awal berdirinya, SMP PAB 2 Helvetia beralamat di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Dalam perkembangannya, sekolah ini terus mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Perkembangan tersebut didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, di antaranya gedung sekolah milik sendiri yang bertingkat, ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, serta fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Dari aspek legalitas, SMP PAB 2 Helvetia telah memiliki izin operasional resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Deli Serdang dengan Nomor 503.570/0042/DPMPTSP-DS/PF-SMP/DU/X/2024. Selain itu, sekolah ini juga tercatat secara administratif dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10213918, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 204070102068, serta Nomor Data Sekolah (NDS) 2007010016.

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, SMP PAB 2 Helvetia telah berhasil memperoleh Akreditasi A (Unggul) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1760/BAN-SM/SK/2022. Pencapaian akreditasi tersebut menjadi bukti komitmen sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, terencana, dan berkelanjutan.

Hingga saat ini, SMP PAB 2 Helvetia terus berupaya mengembangkan berbagai program pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik dan nonakademik.

Program-program tersebut meliputi penguatan pendidikan karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti khatam Al- Qur'an, serta pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten, SMP PAB 2 Helvetia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi, berkarakter religius, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **2. Visi Dan Misi Sekolah**

### **a). Visi**

Membentuk Siswa cerdas,berkarakter,berakhlak mulia serta terwujudnya kesejahteraan siswa (Wellbeing Student)

### **b). Misi**

1. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan nilai islami siswa melalui program keagamaan
4. Meningkatkan potensi siswa sesuai minat dan bakat serta kemampuannya
5. Meningkatkan kemandirian siswa melalui pendampingan konseling secara berkesinambungan
6. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan
7. Memotivasi siswa untuk pendidikan berkelanjutan

### 3. Data Pendidik Dan Kependidikan SMP PAB 2 Helvetia

No	Nama	Jabatan
1	Rahma Eka, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
2	Maimunah, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Muhammad Ramdani, S.Pd	Waka Administrasi
4	Roni, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Tri Joko Saputra, S.Pd	Waka Sarana & Prasarana
6	Candra Aulia, S.Sos	Bendahara
7	Sunarti	Pegawai / TU
8	Susanti	Guru
9	Zainal, S.Pd	Guru
10	Nasrul A. Tanjung, S.Pd	Guru
11	M. Alwi Hadi Kurniawan, S.Pd	Guru / Koordinator Agama
12	Faridansyah R., S.Pd	Guru BK / BP
13	Puji S., S.Pd	Guru
14	Lubis, S.Ag	Guru / Koordinator Agama
15	Ridwan, S.Ag	Guru
16	Dian Hadi Saputra, S.Pd	Guru
17	Tri Sodriansyah, S.Kom	Guru
18	Sari Lestina, S.Pd	Guru / Pembina OSIS
19	R. Puji Astuti, S.Si	Guru
20	Wahyu Noviana WS, S.Pd	Guru
21	Safdali, S.Kom	Guru / OPS
22	Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru / Pembina UKS
23	Muhammad Syafi'i, S.Pd.I	Guru / OPS
24	Utari Nurtrianti, S.Pd	Guru
25	Faradina Lestari, S.Pd	Guru
26	Yudhi Pratama, S.Pd	Guru
27	Riri, S.Pd	Guru
28	Citra Pakar Ningsih, S.Pd	Guru
29	Redowati Batubara, S.Pd	Guru / Ka. Lab IPA
30	Siti Purwaningsih, S.Pd	Guru
31	Maulidatul Fauziah, S.Pd	Guru
32	Sumilawaty, S.Pd	Guru
33	Khusnul Khotimah, S.Pd	Guru BK / BP

#### **4. Strategi Implementasi Pelaksanaan Program Mengaji SMP PAB2 Helvetia**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP PAB2 Helvetia, diperoleh data serta informasi bahwasanya tidak seperti sekolah menengah pertama lainnya, SMP PAB2 Helvetia merupakan sekolah menengah pertama yang mempunyai pembiasaan mengaji pada saat sebelum proses belajar mengajar di sekolah di mulai. Tujuan adanya pelaksanaan program ini yaitu supaya peserta didik di SMP PAB2 Helvetia terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif,

Selain itu dengan adanya program ini diharapkan menjadi kebiasaan bagi peserta didik sampai dewasa nanti. Penelitian ini membahas tentang penanaman karakter religius di sekolah bagi siswa. Karena karakter religius sangatlah penting bagi siswa terutama pada akhlak maupun dalam hal ibadah yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penanaman karakter religius di tingkat menengah pertama sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang baik sejak dini, sehingga anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat agama Islam.

Penanaman karakter religius di sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama menjadi salah satu hal penting dan hal yang harus diperhatikan secara khusus dari berbagai pihak, terutama tenaga pendidik dan orang tua. Karakter religius diantaranya meliputi nilai-nilai agama yang dihayati secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan akhlak dan juga ibadah peserta didik. Sebagai agen of change dan juga penerus bangsa, karakter religius peserta didik menjadi penentu arah kehidupan baik hubungan dengan tuhan, sesama manusia, maupun dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Penanaman karakter religius di sekolah di tingkat SMP, bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga sebagai poin utama dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat baik dalam moral, sosial serta spiritual. Dengan mempunyai karakter religius yang baik, peserta didik diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga bijak, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama

yang mereka anut.

SMP PAB2 Helvetia merupakan salah satu lembaga sekolah yang meningkatkan kualitas keagamaan. Dalam penanaman karakter religius di SMP PAB2 Helvetia, dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya diadakan kegiatan pembiasaan mengaji pada jam istirahat yang dilangsungkan untuk semua siswa mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Sebagaimana hal ini, siswa dari kelas 7 sudah dibiasakan untuk mengenal AlQur'an maupun ajaran agama yang lainnya. Pembiasaan mengaji pada saat dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran terakhir yang didampingi oleh masing masing wali kelas dan guru Agama. SMP PAB2 Helvetia merupakan sekolah negeri yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang di gunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu ruang kelas, lapangan, perpustakaan, Secara Lembaga, SMP PAB2 Helvetia memiliki keunggulan dibandingkan SMP yang lainnya dalam hal kegiatan keagamaannya. Dalam Pendidikan keagamaan atau bidang religius, merupakan hal yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menjawab keinginan para orang tua yang menginginkan Pendidikan agama yang mumpuni.

Dengan adanya program mengaji ini, diharapkan karakter religius siswa dapat terbentuk dengan bagus yang nantinya akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak M.abdi Hadi Kesuma,S.Ag. selaku guru agama SMP PAB 2 Helvetia, yaitu: pelaksanaan program wajib mengaji menunjukkan adanya perkembangan yang cukup positif pada siswa. Meskipun pada awalnya sebagian siswa kurang memiliki semangat dalam menghafal surat Al-Qur'an untuk setoran, namun secara bertahap terlihat adanya peningkatan minat, semangat, serta kegigihan siswa dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Guru secara konsisten memberikan motivasi dan pengingat kepada siswa agar tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Mayoritas siswa menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti menjadi lebih tenang, sopan, dan berusaha menghafal surat-surat sebagai setoran rutin setiap minggu. Namun demikian, terdapat hambatan berupa kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, misalnya tidak menandatangani laporan kegiatan mengaji yang telah dibuat sekolah. Oleh karena itu, diharapkan adanya kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua, serta dukungan berupa

penyediaan fasilitas keagamaan seperti sarana ibadah, Al-Qur'an, dan ketersediaan air untuk praktik salat, agar program wajib mengaji dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Program mengaji merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter pada Siswa. Dimana dengan dilaksanakannya program mengaji ini, diharapkan dapat menjadi pembiasaan bagi anak dalam mengamalkan ajaran- ajaran agama. Pembiasaan mengaji merupakan program yang dilakukan di sekolah yang mencakup pembelajaran keagamaan mencakup membaca Al-Qur'an secara lisan, serta upaya memahami isi, makna, dan tafsirannya, serta pengamalan nilai- nilai yang terkandung di dalamnya. Bukan hanya itu, pembiasaan mengaji juga mengajarkan tentang doa-doa sehari-hari, rukun iman, rukun islam, tata cara wudhu, niat sholat beserta tata cara sholat yang benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan juga kepala sekolah yaitu ibu Mimunah,S.Pd. yang menjelaskan terkait program yang dilaksanakan. Yang menuturkan bahwa:penerapan program wajib mengaji dilatarbelakangi oleh keinginan sekolah untuk mendekatkan siswa kepada pemahaman agama serta meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Program ini telah dirancang dalam program kerja sekolah sebagai bagian dari visi sekolah dan diimplementasikan melalui kegiatan membaca surat-surat pendek pada apel pagi serta kegiatan mengaji yang terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, seluruh dewan guru terlibat, sementara kegiatan mengaji yang lebih khusus dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan guru mengaji dari luar sekolah. Tujuan utama program ini adalah agar siswa mampu membaca dan mengaji Al-Qur'an dengan baik.Program wajib mengaji dapat berjalan secara disiplin dan konsisten karena telah menjadi kegiatan rutin sekolah Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain motivasi dari diri siswa serta dukungan orang tua yang saling bekerja sama dalam membiasakan anak mengaji. Meskipun demikian, hambatan yang dihadapi adalah masih adanya sebagian siswa yang kurang bersemangat atau malas saat program dilaksanakan. Kepala sekolah menilai bahwa program wajib mengaji memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan karakter religius siswa.

Evaluasi program dilakukan melalui diskusi dengan guru mengaji, serta ke

depan sekolah merencanakan agar siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dapat diarahkan untuk menjadi hafiz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan selaku guru pendamping pembiasaan yaitu Bapak Chairul Azmi, S.Sos., diperoleh informasi bahwa kegiatan mengaji di SMP PAB 2 Helvetia merupakan program wajib di sekolah tersebut dan juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.

Pembiasaan ini merupakan kegiatan tambahan bagi para siswa yang diharapkan dapat menanamkan karakter religius dan mengerti akan ajaran agama. Program pembiasaan yang dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia adalah pembiasaan pagi yaitu pembiasaan mengaji pagi juga setoran hapalan quran secara Bersama. Program mengaji pada jam istirahat ini bertujuan untuk pembentukan karakter siswa. Karena pada dasarnya pembentukan karakter harus dimulai dari sedini mungkin. Karena pembentukan karakter religius dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan atau habit. Melalui pembiasaan mengaji ini, diharapkan kebiasaan yang sudah ditanamkan di sekolah akan terbawa sampai siswa sudah tamat dari Sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menambahkan ketaqwaan pada Allah SWT.

Program mengaji di pagi hari ini dilakukan setiap hari oleh seluruh siswa, mulai dari kelas VII sampai kelas IX kecuali bagi siswa non Islam. Sebelum memulai kegiatan mengaji para siswa mengadakan pembacaan doa sebelum belajar secara bersama sama, pembiasaan ini dilakukan pada pukul 7.30-8.30 WIB yang diatur oleh wali kelas masing-masing pelaksanaanya. Pembiasaan mengaji dilakukan secara kondisional dimana guru pengampu bebas menggunakan metode dalam pengajaran pembiasaan. Sampel peserta didik yang diambil oleh peneliti dibagi menjadi beberapa kriteria peserta didik diantaranya yaitu peserta didik yang belum lancar mengaji, peserta didik yang sudah lancar mengaji dan peserta didik yang rajin dalam kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, salah satu siswa mengungkapkan bahwa :

Menurut saya, kegiatan wajib mengaji setiap pagi itu baik dan bermanfaat. Dengan adanya program ini saya merasa lebih terbantu dan terbiasa membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Saat mengikuti kegiatan mengaji, saya

merasa cukup senang dan lebih tenang sebelum belajar, walaupun kadang masih ada sedikit kesulitan dalam membaca atau memahami bacaan. Guru membimbing dengan cara yang mudah dipahami dan sabar, sehingga saya tidak takut untuk belajar. Setelah rutin mengaji, saya merasa menjadi lebih disiplin, lebih sopan, dan lebih menghargai orang lain. Bagian yang paling saya suka adalah saat membaca Al-Qur'an bersama-sama karena terasa lebih semangat. Ke depannya, saya berharap program ini tetap dilanjutkan dan waktunya bisa diatur dengan lebih baik agar semua siswa bisa mengikuti dengan nyaman.

Dari sini dapat dilihat bahwa menanamkan karakter religius sangat penting karena untuk membiasakan siswa agar mempunyai akhlak dan perilaku yang baik serta sopan santun dan bertanggung jawab ke semua orang terutama kepada orang tua. Jika tidak ditekankan sejak dini, maka akan memberikan dampak kurang baik bagi kehidupan sosial anak . Dengan adanya kegiatan tersebut tanggapan siswa sangat baik dan semangat dalam mengikutinya. Mereka juga senang karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka lebih disiplin dan menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-hari.

##### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mengaji**

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, kegiatan mengaji merupakan program yang bersifat wajib bagi seluruh peserta didik yang beragama Islam. Program yang diselenggarakan dalam rangka mendukung dan merealisasikan visi serta misi sekolah. Melalui pelaksanaan program ini, terlihat adanya pembentukan karakter religius pada peserta didik, yang tercermin dari perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih sopan, santun, serta memiliki sikap saling menghargai perbedaan. Dalam pelaksanaan pembiasaan mengaji terdapat sejumlah faktor yang menjadi pendukung keberlangsungan program tersebut, antara lain sebagai berikut:

Motivasi internal peserta didik merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program mengaji di sekolah SMP PAB 2 Helvetia. Hal ini terlihat dari semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan mengaji yang telah ditetapkan sebagai kegiatan wajib. Antusiasme tersebut tampak ketika peserta didik dengan penuh semangat berlomba-lomba untuk melaksanakan kegiatan mengaji bersama. Keinginan peserta didik untuk terlibat aktif dalam

kegiatan ini menunjukkan bahwa program mengaji tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban, tetapi juga telah menjadi bagian dari rutinitas spiritual mereka. Keterlibatan aktif sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan menunjukkan sikap positif serta kesadaran peserta didik akan pentingnya memperdalam pemahaman keagamaan. Dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik, pelaksanaan program mengaji sebelum belajar di mulai dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual serta pembentukan karakter siswa.

Dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, juga menjadi faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program mengaji di sekolah. Kepala sekolah dan para guru tidak hanya memberikan dukungan secara formal, tetapi juga terlibat langsung melalui koordinasi dan kerja sama yang baik agar program dapat terlaksana secara optimal. Para guru saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan mengaji serta menunjukkan komitmen bersama untuk menjaga keberlangsungan program tersebut. Selain itu, antusiasme peserta didik juga menjadi bagian dari faktor pendukung internal, di mana siswa dengan semangat tinggi memanfaatkan waktu istirahat untuk mengikuti kegiatan mengaji. Keinginan peserta didik untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menjadi pendorong utama terlaksananya program mengaji pada jam istirahat di lingkungan sekolah.

Peran orang tua sebagai faktor eksternal turut memberikan kontribusi penting dalam mendukung pelaksanaan program mengaji di sekolah. Dukungan penuh dari wali murid, baik secara moral maupun praktis, membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengaji, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang aktif mengingatkan anak untuk membawa jilid atau Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk dukungan nyata terhadap program ini. Dengan adanya keterlibatan orang tua, pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat dapat berjalan lebih maksimal. Diharapkan melalui pembiasaan ini, kegiatan mengaji dapat menjadi kebiasaan positif yang mampu meningkatkan keimanan serta membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Dukungan dari teman sebaya juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program mengaji di sekolah. Kehadiran dan dorongan dari teman-teman membuat peserta didik merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan mengaji. Selain itu, suasana kebersamaan yang tercipta selama kegiatan berlangsung menjadikan proses pembelajaran lebih nyaman dan kondusif. Ketika peserta didik merasa didukung oleh lingkungan sekitarnya, mereka cenderung lebih antusias untuk berpartisipasi secara aktif. Interaksi positif antar peserta didik tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kondisi emosional peserta didik menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program mengaji di sekolah, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik yang memiliki kondisi emosional yang stabil dan positif cenderung lebih fokus, nyaman, serta antusias dalam mengikuti kegiatan mengaji meskipun dilakukan pada waktu istirahat. Bagi guru, kondisi emosional siswa yang baik akan memudahkan dalam memahami karakter serta kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat lebih efektif. Emosi yang positif juga membantu siswa menikmati proses belajar dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis. Oleh karena itu, aspek emosional memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan program mengaji.

Meskipun program mengaji pada jam istirahat didukung oleh berbagai faktor pendukung, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program ini. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan mengaji dilakukan pada waktu istirahat yang relatif singkat, tetapi di luar itu jika ada siswa yang ingin belajar mengaji di luar jam sekolah para siswa bisa mengikuti ekstrakurikuler mengaji yang di adakan oleh sekolah.

## **6. Kontribusi Program Mengaji Pagi Hari dalam Penanaman Karakter Religius Siswa**

Pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental yang harus diterapkan secara terencana dan berkelanjutan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik

agar memiliki nilai-nilai moral, etika, serta sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang seiring dengan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, serta proses pembelajaran yang dialami oleh setiap individu. Karakter peserta didik juga merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan nilai-nilai budaya, agama, serta norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, karakter religius mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat dilihat melalui pola pikir, sikap, ucapan, dan tindakan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui berbagai program pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Salah satu bentuk upaya penanaman karakter religius yang diterapkan di SMP PAB 2 Helvetia adalah melalui program mengaji yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Program mengaji ini merupakan program wajib sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari pada pukul 07.30 hingga 08.30 WIB.

Kegiatan ini bukan hanya termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Penanaman karakter religius melalui program mengaji pagi hari di SMP PAB 2 Helvetia mengarah pada delapan indikator utama, yaitu religius, jujur, disiplin, tekun dalam melaksanakan ibadah, berakhlak mulia, memiliki sikap toleransi yang tinggi, peduli sosial, serta peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, program mengaji pagi hari memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik.

Upaya penanaman karakter religius di SMP PAB 2 Helvetia dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru bersama pihak sekolah membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Juz Amma, serta berdoa bersama sebelum memasuki proses belajar mengajar di kelas. Program mengaji yang dilaksanakan pada pagi hari ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara bertahap dan berkesinambungan.

Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian peserta didik mengikuti kegiatan ini karena adanya aturan dan kewajiban dari sekolah. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai terbiasa dan mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan kesadaran dan kemauan dari dalam diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk sikap religius peserta didik secara alami. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru dan pihak sekolah yang memperhatikan perkembangan karakter religius siswa.

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, seperti sholat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, kegiatan mengaji Al-Qur'an, serta sholat Dzuhur berjamaah, peserta didik secara perlahan mengalami perubahan sikap yang lebih religius. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedekatan peserta didik dengan Allah SWT. Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap pagi memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik SMP PAB 2 Helvetia. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari salah satu wali murid yang menyampaikan bahwa setelah mengikuti program mengaji pagi hari di sekolah, anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih rajin beribadah, terbiasa membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dan santun baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Dengan demikian, program mengaji pagi hari yang dilaksanakan secara wajib di SMP PAB 2 Helvetia memberikan kontribusi nyata dalam penanaman karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan aktif dalam membentuk karakter religius dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, pandangan serupa juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti program wajib mengaji pagi hari tersebut.

Peserta didik mengungkapkan bahwa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mengaji di pagi hari, mereka merasakan adanya perubahan positif dalam diri, seperti menjadi pribadi yang lebih baik, lebih memahami kewajiban sebagai seorang muslim, serta lebih mengerti tentang pelaksanaan ibadah wajib dalam

agama Islam. Program mengaji pagi hari ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan sikap tanggung jawab dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah, penanaman karakter jujur pada peserta didik dilakukan melalui keteladanan serta pembiasaan yang diterapkan secara konsisten. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran dengan memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dalam konteks pendidikan karakter religius, peserta didik diajarkan bahwa kejujuran merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran agama Islam. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab individu kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya bersikap jujur, baik kepada guru maupun kepada orang tua. Namun, peserta didik mulai menyadari bahwa perilaku tidak jujur, khususnya dalam mengikuti program pembiasaan keagamaan, dapat memberikan dampak negatif bagi diri mereka sendiri. Kesadaran tersebut mendorong peserta didik untuk berusaha memperbaiki sikap dan membentuk pribadi yang lebih jujur. Nilai kejujuran yang ditanamkan melalui program pembiasaan di sekolah secara perlahan mulai tertanam dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari karakter yang berkembang.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas IX yang menyampaikan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk bersikap jujur, terutama dalam mengikuti seluruh rangkaian program wajib mengaji yang dilaksanakan setiap pagi hari dari pukul 07.30 hingga 08.30 WIB. Peserta didik dituntut untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh tanggung jawab sejak awal hingga akhir kegiatan. Guru di sekolah juga senantiasa menggunakan berbagai pendekatan dalam menanamkan karakter jujur pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan program wajib mengaji yang dilakukan setiap pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai turut

memberikan kontribusi dalam menanamkan karakter jujur pada peserta didik. Kegiatan sholat yang dilaksanakan sebelum mengaji menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kejujuran peserta didik dalam menjalankan pembiasaan keagamaan. Selain itu, hasil wawancara dengan wali murid menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan perubahan sikap anak, khususnya dalam kejujuran melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu. Anak yang sebelumnya kurang jujur dalam menjalankan ibadah, setelah mengikuti program wajib mengaji pagi hari, cenderung menjadi lebih jujur dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Sikap jujur merupakan nilai yang harus dimiliki setiap individu, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik telah menunjukkan penerapan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak mencontek saat mengerjakan tugas dan berani berkata jujur kepada guru maupun teman. Peserta didik yang memiliki karakter jujur akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain, baik dalam bertutur kata maupun dalam bertindak. Dengan demikian, program wajib mengaji yang dilaksanakan secara rutin di pagi hari turut berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat karakter jujur pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, baik pada observasi pendahuluan maupun observasi lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2026, ditemukan bahwa karakter disiplin pada peserta didik terbentuk melalui pelaksanaan pembiasaan pagi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan pembiasaan pagi ini menuntut peserta didik untuk hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh sekolah sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia menyampaikan bahwa penerapan pembiasaan pagi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Pada masa awal penerapan program tersebut, masih ditemukan banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Namun, setelah program pembiasaan pagi berupa kegiatan keagamaan dan program wajib mengaji dilaksanakan secara konsisten setiap hari pada pukul 07.30–08.30 WIB, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa menjadi lebih antusias untuk datang lebih awal ke sekolah agar dapat

mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Hal ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan disiplin, khususnya dalam hal ketepatan waktu.

Para guru di SMP PAB 2 Helvetia juga berperan aktif dalam menguatkan karakter disiplin peserta didik melalui integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Penguatan karakter disiplin tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa sikap disiplin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Karakter religius memiliki keterkaitan yang erat dengan sikap disiplin. Peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik cenderung lebih mampu menghargai waktu, mematuhi peraturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Nilai-nilai religius seperti amanah, kejujuran, dan kesabaran tercermin dalam sikap disiplin peserta didik, baik dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin pada dasarnya mencerminkan kepatuhan individu terhadap aturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan, disiplin dapat diwujudkan melalui berbagai perilaku, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, menghormati guru dan teman, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, disiplin juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri dan konsisten dalam menjalankan aturan yang telah disepakati bersama. Dengan adanya sikap disiplin, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik tidak terlepas dari proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, keteladanan dari guru menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Peserta didik cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama guru dan orang tua. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, baik dalam ketepatan waktu, konsistensi dalam aturan, maupun tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Pada hakikatnya, disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap

peserta didik agar kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan menjadi landasan utama dalam menaati peraturan sekolah, menjalankan kewajiban, serta membiasakan diri untuk bersikap tertib dan tepat waktu. Tidak melanggar aturan dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal merupakan wujud nyata dari sikap disiplin yang perlu ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pembiasaan pagi di SMP PAB 2 Helvetia terbukti mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap disiplin. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan pagi, termasuk program wajib mengaji, secara tepat waktu dan tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta didik juga mulai menunjukkan sikap disiplin tanpa harus diberi peringatan atau sanksi, karena disiplin telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka. Adanya peraturan sekolah terkait kewajiban mengikuti pembacaan Al-Qur'an dan program mengaji pagi hari menuntut peserta didik untuk patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku. Peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga secara tidak langsung melatih mereka untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa.

Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kewajiban yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter yang memengaruhi cara seseorang menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menyadari bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang membatasi kebebasan, melainkan merupakan sarana untuk mencapai keberhasilan dan keteraturan dalam hidup. Dengan menerapkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, peserta didik tidak hanya mampu mencapai tujuan pribadi, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah dan masyarakat yang tertib, harmonis, dan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2026 dan 02 februari 2026, peneliti memperoleh temuan bahwa pelaksanaan ibadah merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh peserta didik di SMP PAB 2 Helvetia. Kegiatan ibadah tidak hanya dipahami sebagai rutinitas

keagamaan semata, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Kesungguhan peserta didik dalam menjalankan ibadah terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

Pelaksanaan program wajib mengaji yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tepatnya pada pukul 07.30–08.30 WIB, menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan kebiasaan beribadah secara konsisten. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memulai aktivitas sekolah dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta pembiasaan ibadah lainnya. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk kesadaran spiritual dalam diri siswa untuk menjalankan ibadah dengan penuh tanggung jawab dan ketekunan.

Selain program wajib mengaji di pagi hari, pelaksanaan ibadah wajib seperti salat berjamaah juga menjadi bagian dari budaya religius sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik menunjukkan kesiapan dan keteraturan dalam melaksanakan ibadah bersama. Sikap ini mencerminkan bahwa ibadah telah dipahami sebagai kebutuhan spiritual, bukan sekadar kewajiban yang bersifat formalitas. Peserta didik yang memiliki kepribadian religius cenderung menunjukkan tingkat keimanan yang tercermin melalui perbuatan baik dan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu wali murid yang menyampaikan bahwa penerapan program wajib mengaji di sekolah memberikan dampak positif terhadap kebiasaan ibadah anak. Melalui program tersebut, anak menjadi lebih mengenal kewajiban- kewajiban dalam agamanya, lebih rajin beribadah, serta mampu mengamalkan ajaran agama yang diperoleh selama mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan demikian, ibadah tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di SMP PAB 2 Helvetia bertujuan untuk menjadikan ibadah sebagai kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan memiliki kedekatan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menjalankan

kewajiban agamanya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Oleh karena itu, pelaksanaan ibadah yang tekun sejak dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pembentukan akhlak mulia di SMP PAB 2 Helvetia tidak terlepas dari peran aktif guru dalam memberikan pendampingan dan pembinaan kepada peserta didik. Masa perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Pada tahap ini, peserta didik membutuhkan bimbingan yang konsisten dari guru dan dukungan orang tua agar mampu memahami serta menerapkan nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak mulia dapat diwujudkan melalui berbagai sikap positif, seperti sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Proses pembentukan akhlak tersebut memerlukan pendampingan yang berkelanjutan, karena nilai-nilai moral tidak dapat terbentuk secara instan. Guru berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik, sementara orang tua berperan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak mulia siswa.

Akhlak mulia dapat dipahami sebagai perbuatan baik yang dilakukan oleh individu sesuai dengan ajaran agama. Akhlak ini mencerminkan kekuatan iman seseorang dan tercermin dalam sikap, tindakan, serta cara berpikir yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika. Peserta didik yang memiliki akhlak mulia akan menunjukkan perilaku yang selaras dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peserta didik SMP PAB 2 Helvetia menunjukkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sekolah, seperti bersikap sopan dan santun kepada guru, berkata jujur kepada orang tua, menghormati sesama teman, serta berusaha mengamalkan rukun Islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut juga tercermin dalam upaya siswa untuk menjalankan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. dalam tindakan nyata. Menurut pandangan peneliti, penerapan program wajib mengaji yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, sekolah

berhasil menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan sopan santun. Nilai-nilai tersebut kemudian terinternalisasi dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan menjadikan nilai-nilai religius sebagai bagian dari kepribadian siswa, sehingga mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab. (Tian & Tang, 2025)

Toleransi merupakan sikap fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi yang tinggi mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima, memahami, serta menghargai berbagai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks kehidupan sosial di Indonesia yang dikenal sebagai negara multikultural dengan keberagaman suku, budaya, ras, agama, serta perbedaan pandangan hidup, sikap toleransi menjadi nilai yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya pada peserta didik. (Widat et al., 2022).

Dalam praktiknya, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dengan sukarela membantu dan membimbing teman yang belum lancar, tanpa adanya sikap merendahkan. Selain itu, keberadaan peserta didik nonmuslim di lingkungan sekolah tidak menimbulkan sikap pengucilan. Sebaliknya, peserta didik menunjukkan sikap terbuka dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari keberagaman yang ada di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program wajib mengaji tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter religius, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sikap peduli sosial pada peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut antara lain membantu teman yang mengalami kesulitan, mendengarkan keluhan orang lain dengan penuh empati, menolong teman yang terjatuh, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta

berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Peduli sosial juga dapat dimaknai sebagai bentuk kepedulian terhadap keadilan, kebersamaan, dan kesetaraan dalam kehidupan sosial.(Saputra, 2020).

Hasil wawancara dengan guru di SMP PAB 2 Helvetia menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli sosial dilakukan melalui pembiasaan di dalam maupun di luar kelas. Guru menanamkan nilai kepedulian dengan mendorong peserta didik untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan sosial seperti berbagi takjil pada bulan Ramadhan, yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan buka puasa bersama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kebersamaan di antara peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan program wajib mengaji secara tidak langsung turut berperan dalam membentuk sikap peduli sosial peserta didik. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk saling menolong, baik dalam membantu teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an, maupun dalam membantu teman yang mengalami kesulitan akademik. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik menunjukkan kepedulian dengan membimbing dan mengajarkan teman-temannya secara sabar. Selain itu, sikap peduli juga tercermin dalam perilaku peserta didik yang sigap membantu teman yang membutuhkan pertolongan serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Peduli lingkungan dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan, baik yang disebabkan oleh aktivitas manusia maupun faktor alam. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan-tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menanam dan merawat tanaman, serta menggunakan sumber daya alam secara bijak. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan kerja bakti, pemilahan sampah, dan dukungan terhadap program pelestarian lingkungan juga merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pada dasarnya, sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari upaya menjaga, membersihkan, serta memperbaiki kondisi lingkungan agar tetap layak dan berkelanjutan. Sikap ini mencerminkan kesadaran individu untuk mencegah

kerusakan alam serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang. Sikap peduli lingkungan berakar pada kesadaran dan rasa cinta terhadap lingkungan. Nilai ini perlu ditanamkan sejak dini, karena membentuk kesadaran untuk mencintai dan menjaga lingkungan bukanlah hal yang dapat tumbuh secara instan. Penanaman nilai peduli lingkungan pada peserta didik menjadi penting agar mereka memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan tempat mereka hidup dan belajar. (Saputra, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP PAB 2 Helvetia, sikap peduli lingkungan tampak jelas dalam perilaku peserta didik. Setiap sebelum pelaksanaan program wajib mengaji pagi hari sebelum kegiatan sholat berjamaah, maupun sebelum kegiatan sekolah lainnya, peserta didik terbiasa membersihkan dan menata lingkungan yang akan digunakan agar tetap bersih dan rapi. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kepedulian dengan merawat lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas dan area sekitar sekolah agar tetap asri dan nyaman.

Pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang agar suatu tindakan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu. Melalui pembiasaan, perilaku positif akan lebih mudah dipertahankan dan tidak mudah hilang. Dalam konteks ini, pelaksanaan program wajib mengaji pagi hari tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter religius, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Menurut pandangan peneliti, berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti hafalan juz amma, hafalan doa-doa sehari-hari, hafalan niat sholat, serta kegiatan mengaji bersama merupakan langkah konkret dalam membangun rutinitas yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkenalkan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya menanamkan karakter religius pada peserta didik, diperlukan adanya arahan, bimbingan, serta dukungan dari guru dan orang tua. Salah satu metode yang efektif dalam memberikan arahan adalah dengan memberikan

keteladanan secara langsung, karena pada dasarnya peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya.(Henny & Harianto II, 2023).

Argumentasi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan berulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat karakter religius peserta didik dan menjadikannya bagian dari kepribadian mereka.

Selain itu, teori habituasi juga menegaskan bahwa kebiasaan terbentuk melalui proses pengulangan perilaku yang dilandasi oleh nilai dan ajaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, teori habituasi memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, karena karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pembiasaan perilaku positif hingga menjadi bagian dari diri individu. Penerapan teori habituasi di SMP PAB 2 Helvetia terlihat melalui pelaksanaan program wajib mengaji pagi hari yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas harian, tetapi juga menjadi sarana pendalaman nilai-nilai keagamaan yang berpengaruh terhadap pola pikir, sikap, dan perasaan peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diarahkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama sehingga terbentuk karakter religius dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, karakter religius peserta didik tampak dari perilaku sehari-hari, seperti sikap sopan dan santun terhadap guru dan orang tua, kepedulian terhadap sesama, serta sikap toleransi terhadap teman yang berbeda latar belakang. Peserta didik juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban beribadah dan mengaji sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai umat Islam.

Di lingkungan keluarga, peserta didik yang sebelumnya kurang memiliki motivasi untuk mengaji atau datang ke masjid dan mushola, setelah mengikuti program wajib mengaji di sekolah, menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Peserta didik menjadi lebih rajin beribadah secara mandiri, lebih sopan terhadap orang tua, serta lebih sadar akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program wajib

mengaji pagi hari pukul 07.30–08.30 di SMP PAB 2 Helvetia selaras dengan teori habituasi dan teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Menurut peneliti, program ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan perilaku religius serta sikap peduli lingkungan dan sosial peserta didik secara berkelanjutan.

## **2. Pembahasan**

### **A. Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji di SMP PAB 2 Helvetia**

Pelaksanaan program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik secara terarah dan berkelanjutan. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Melalui pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam pelaksanaan program ini agar tercipta suasana religius yang mendukung (Muramar et al., 2025). Dengan demikian, program mengaji menjadi bagian dari budaya sekolah yang melekat dalam kehidupan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan mengaji dilakukan secara rutin setiap pagi dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Seluruh siswa yang beragama Islam diwajibkan mengikuti kegiatan ini tanpa terkecuali. Sebelum kegiatan dimulai, siswa terlebih dahulu melaksanakan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan spiritual. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama di bawah bimbingan guru (Permatasari et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Keterlibatan guru secara langsung menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.

Strategi implementasi program juga terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswa. Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan metode dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias dalam mengikuti

kegiatan mengaji. Metode yang variatif mampu membantu siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan pendekatan ini, minat siswa terhadap kegiatan mengaji dapat meningkat secara bertahap.

Selain kegiatan rutin harian, program mengaji juga didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin memperdalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, sekolah melibatkan guru mengaji dari luar yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas program (Rahmawati & Yekti, 2025). Siswa yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif. Dengan demikian, program ini mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki minat lebih dalam bidang keagamaan.

Strategi lain yang diterapkan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti yang belum lancar, yang sudah lancar, dan yang memiliki kemampuan lebih baik. Pembagian ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru dapat memberikan perhatian yang lebih optimal kepada setiap kelompok (Wijayanti, 2025). Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman dalam belajar karena tidak merasa tertinggal. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Program wajib mengaji juga dilengkapi dengan kegiatan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Setoran hafalan dilakukan di hadapan guru sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk lebih giat dalam menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga belajar untuk konsisten dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat karakter religius siswa.

Pelaksanaan program ini juga terintegrasi dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya di sekolah. Kegiatan seperti sholat berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan doa bersama menjadi bagian dari pembiasaan harian. Integrasi ini bertujuan

untuk memperkuat nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami praktik ibadah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan bersifat menyeluruh. Dengan demikian, pembentukan karakter dilakukan secara lebih komprehensif.

Peran kepala sekolah dalam implementasi program ini sangat penting sebagai pengambil kebijakan. Kepala sekolah memberikan arahan dan dukungan agar program dapat berjalan dengan baik (Juita et al., 2025). Selain itu, kepala sekolah juga melakukan koordinasi dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari pimpinan sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan program. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, seluruh pihak dapat bekerja secara maksimal. Hal ini menciptakan kerja sama yang solid dalam pelaksanaan program.

Guru sebagai pelaksana utama memiliki peran strategis dalam keberhasilan program wajib mengaji. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Melalui sikap dan perilaku guru, siswa dapat mencontoh nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan. Pendekatan yang dilakukan bersifat sabar dan membimbing. Hal ini membuat siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Strategi implementasi program juga memperhatikan aspek pembiasaan jangka panjang.

Program ini dirancang agar menjadi kebiasaan yang terus dilakukan oleh siswa hingga dewasa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk karakter religius yang kuat. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Pembiasaan menjadi kunci utama dalam strategi ini. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara guru dan pihak sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas program. Dengan adanya evaluasi, program dapat terus berkembang sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bersifat dinamis. Perbaikan dilakukan secara berkelanjutan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Wajib Mengaji**

Pelaksanaan program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut. Faktor-faktor ini terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan satu sama lain. Keberadaan faktor pendukung menjadi pendorong utama agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, faktor penghambat menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program (Syaputri et al., 2025). Kedua faktor ini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan yang ada.

Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program wajib mengaji adalah motivasi internal peserta didik. Motivasi ini terlihat dari semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan mengaji setiap hari. Banyak siswa yang menunjukkan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut tanpa merasa terpaksa. Hal ini menunjukkan bahwa program mengaji tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan. Dorongan dari dalam diri siswa menjadi kekuatan utama dalam keberlangsungan program. Dengan adanya motivasi yang tinggi, kegiatan mengaji dapat berjalan dengan lebih efektif dan optimal.

Selain motivasi internal, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kepala sekolah dan guru memiliki peran besar dalam memastikan program dapat terlaksana dengan baik. Mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan mengaji. Kerja sama antara guru dalam pelaksanaan program menciptakan suasana yang kondusif (Prayogi et al., 2025). Komitmen yang tinggi dari pihak sekolah menunjukkan keseriusan dalam menjalankan program ini. Dengan dukungan tersebut, program dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Faktor pendukung lainnya adalah peran orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan anak. Orang tua yang memberikan perhatian dan dorongan kepada anak akan meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan ini dapat berupa pengawasan, pengingat, maupun penyediaan fasilitas belajar di rumah. Keterlibatan orang tua membuat siswa lebih terbiasa dengan kegiatan mengaji di luar sekolah.

Hal ini memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di lingkungan sekolah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi kunci penting dalam keberhasilan program.

Lingkungan pertemanan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan program mengaji. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Dukungan dari teman sebaya membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa dapat saling membantu dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Interaksi sosial yang baik juga memperkuat rasa kebersamaan antar siswa. Dengan demikian, lingkungan sosial menjadi faktor yang turut mendukung keberhasilan program.

Kondisi emosional peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Siswa yang memiliki kondisi emosional yang stabil akan lebih mudah mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka cenderung lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi selama kegiatan berlangsung. Guru juga lebih mudah dalam membimbing siswa yang memiliki kondisi emosional yang positif. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan nyaman. Hal ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas kegiatan mengaji.

Meskipun didukung oleh berbagai faktor, pelaksanaan program wajib mengaji juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan mengaji yang dilakukan pada waktu tertentu membuat durasi pembelajaran menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal (Wibisono & Fatimah, 2023). Siswa juga terkadang merasa terburu-buru dalam mengikuti kegiatan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengelola waktu secara efektif.

Hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Tidak semua orang tua memiliki kepedulian yang sama terhadap kegiatan keagamaan anak. Beberapa orang tua kurang memperhatikan perkembangan kegiatan mengaji anak di sekolah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam menindaklanjuti laporan kegiatan. Kondisi ini dapat menghambat pembiasaan yang sedang dibangun oleh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang lebih

intensif antara sekolah dan orang tua.

Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan mengaji. Beberapa siswa menunjukkan sikap malas atau kurang antusias saat kegiatan berlangsung. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan motivasi yang tepat. Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan agar siswa lebih tertarik. Perbedaan tingkat semangat siswa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa juga menjadi faktor penghambat. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang belum lancar cenderung merasa kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat memengaruhi semangat belajar mereka. Guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan pendekatan yang tepat, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap.

Ketersediaan fasilitas juga menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Sarana seperti Al-Qur'an, ruang belajar, dan tempat ibadah sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini. Jika fasilitas yang tersedia kurang memadai, maka kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas yang dibutuhkan tersedia dengan baik. Dukungan fasilitas menjadi bagian penting dalam keberhasilan program. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah.

### **C. Kontribusi Program Mengaji terhadap Penanaman Karakter Religius Siswa di SMP PAB 2 Helvetia**

Program wajib mengaji yang dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanaman karakter religius peserta didik. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah & Fitriyah, 2024). Proses pembentukan karakter ini berlangsung secara bertahap dan tidak instan. Lingkungan sekolah yang mendukung turut memperkuat keberhasilan program tersebut. Dengan demikian, kegiatan mengaji menjadi salah satu sarana efektif dalam pendidikan karakter

religius.

Salah satu kontribusi utama dari program ini adalah terbentuknya sikap religius pada peserta didik. Siswa menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa. Kebiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kesadaran spiritual dalam diri siswa. Awalnya, sebagian siswa mengikuti kegiatan karena kewajiban dari sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut menjadi kebutuhan yang dilakukan secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius.

Program mengaji juga berkontribusi dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan penuh tanggung jawab (Saudah et al., 2025). Kejujuran menjadi nilai penting yang terus ditekankan oleh guru dalam setiap kegiatan. Siswa mulai memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini terlihat dari sikap siswa yang lebih terbuka dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai kejujuran dapat berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan.

Selain itu, program wajib mengaji juga berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi menuntut siswa untuk hadir tepat waktu. Siswa harus mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Pembiasaan ini secara tidak langsung melatih kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Sikap disiplin ini juga berdampak positif pada kegiatan belajar lainnya.

Kontribusi lain dari program ini adalah dalam membentuk ketekunan siswa dalam beribadah. Siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan mengaji melatih siswa untuk konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Ketekunan ini tidak hanya terlihat dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam pelaksanaan ibadah lainnya. Siswa mulai menyadari pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual yang cukup baik.

Program mengaji juga memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak

mulia pada peserta didik. Siswa menunjukkan sikap yang lebih sopan dan santun terhadap guru maupun teman. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kegiatan mengaji mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga belajar untuk menghormati orang lain dan menjaga sikap dalam berinteraksi. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kondusif. Dengan demikian, program ini mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Selain membentuk akhlak, program ini juga menumbuhkan sikap toleransi di antara peserta didik. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Mereka dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang dengan sikap saling menghormati. Kegiatan mengaji tidak menimbulkan sikap eksklusif, melainkan memperkuat kebersamaan. Siswa juga menunjukkan sikap saling membantu tanpa membedakan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi berkembang dengan baik.

Program ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada siswa. Dalam kegiatan mengaji, siswa sering saling membantu dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Siswa yang lebih mampu dengan sukarela membimbing teman yang belum lancar. Sikap ini mencerminkan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, kegiatan sosial yang dilakukan sekolah turut memperkuat nilai tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga secara sosial.

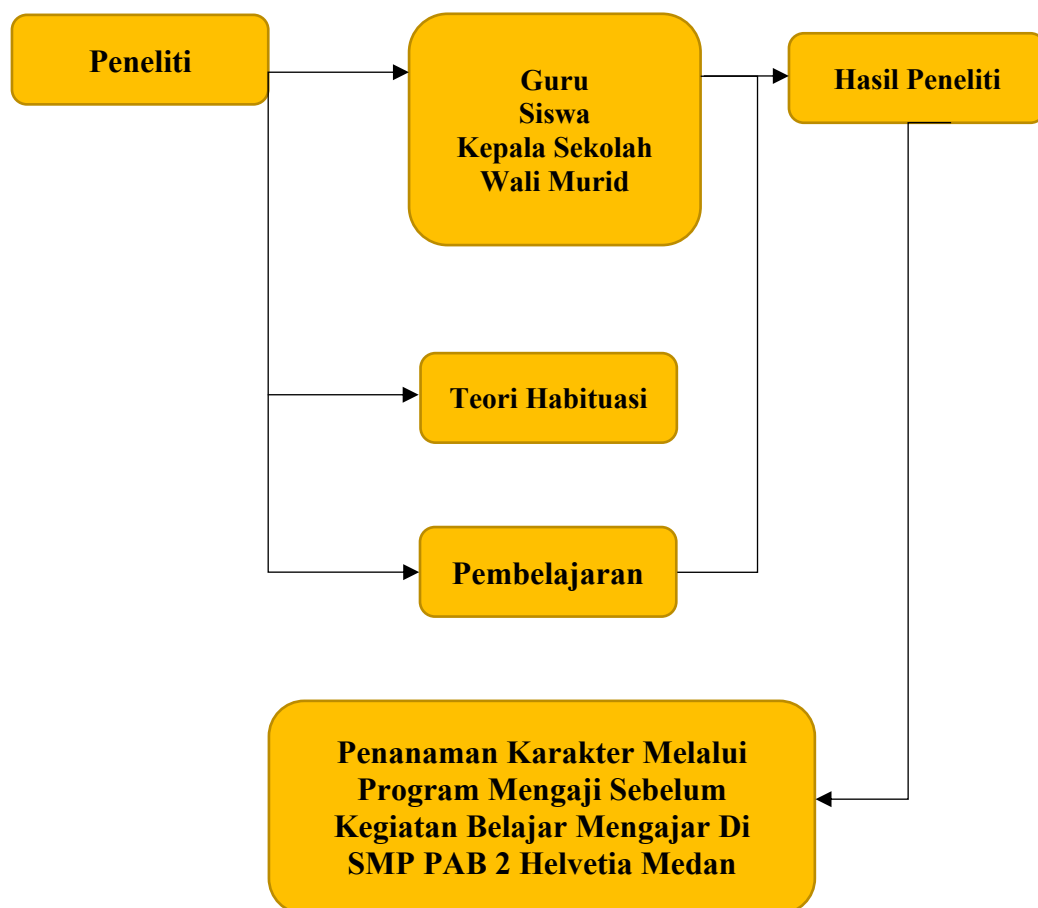
Selain peduli sosial, program ini juga menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Mereka menunjukkan kesadaran untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan. Sikap peduli lingkungan ini penting untuk ditanamkan sejak dini. Dengan demikian, siswa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Melalui pengulangan kegiatan, nilai-nilai religius dapat tertanam secara kuat dalam diri siswa. Proses ini membutuhkan waktu, tetapi memberikan hasil yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga dalam praktik. Hal ini sejalan dengan konsep pembentukan

karakter melalui habituasi. Dengan demikian, pembiasaan menjadi metode yang efektif.

Peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Guru memberikan bimbingan dan teladan di lingkungan sekolah. Sementara itu, orang tua memperkuat pembiasaan yang dilakukan di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Dukungan ini membuat proses pembentukan karakter menjadi lebih optimal. Dengan demikian, siswa mendapatkan pembinaan secara menyeluruh.

#### D. Bagan Alur Penelitian



Gambar 4. 1. Bagan Alur Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis pada Bab IV melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi implementasi program wajib mengaji dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP PAB 2 Helvetia, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi implementasi program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca Al- Qur'an secara rutin setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Program ini merupakan kebijakan sekolah yang dirancang sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, program wajib mengaji dipandang sebagai solusi atas rendahnya kemampuan membaca Al- Qur'an sebagian siswa serta sebagai sarana untuk membiasakan siswa memulai aktivitas belajar dengan kegiatan yang bernilai ibadah. Pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak, seperti guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pengarah dan pembina, serta wali kelas yang berperan sebagai pendamping langsung di kelas. Strategi yang diterapkan tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan sikap religius melalui keteladanan guru, pengawasan kedisiplinan, serta pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana religius. Dengan strategi tersebut, kegiatan mengaji tidak sekadar menjadi rutinitas, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program wajib mengaji menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan struktural dan kultural dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan program wajib mengaji, peran aktif guru PAI dan wali kelas dalam membimbing siswa, serta tersedianya

waktu khusus sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, antusiasme sebagian siswa dan dukungan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberlangsungan program.

3. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Faktor tersebut antara lain perbedaan kemampuan membaca Al- Qur'an antar siswa, sehingga guru harus menyesuaikan metode pembimbingan; keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat; jumlah guru pendamping yang belum sebanding dengan jumlah siswa; serta kedisiplinan siswa yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program wajib mengaji telah berjalan dengan baik, masih diperlukan upaya pengembangan strategi agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa.
4. Kontribusi program wajib mengaji terhadap peningkatan karakter religius siswa terlihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program secara rutin dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan langsung di lapangan, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta sikap sopan santun dan penghormatan terhadap guru.

Selain itu, program wajib mengaji juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dan membentuk akhlak yang lebih baik pada siswa, seperti sikap tanggung jawab, ketertiban, dan kepedulian terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa secara perlahan terbiasa dekat dengan Al-Qur'an dan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari rutinitas hidup mereka. Dengan demikian, program wajib mengaji tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi program wajib mengaji di SMP PAB 2 Helvetia memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan karakter religius siswa. Program ini terbukti mampu menjadi sarana pembinaan karakter yang efektif apabila dilaksanakan secara

konsisten, didukung oleh seluruh warga sekolah, serta disertai dengan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

## **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi hak Sekolah SMP PAB 2 Helvetia**

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program wajib mengaji sebagai program unggulan dalam pembinaan karakter religius siswa. Sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program, baik dari segi waktu, metode, maupun keterlibatan guru pendamping. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menambah dukungan sumber daya manusia, memperkuat koordinasi antar guru, serta menciptakan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan agar program wajib mengaji semakin efektif dan menarik bagi siswa.

### **2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas**

Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas diharapkan dapat meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing siswa selama kegiatan mengaji berlangsung. Guru disarankan untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam bersikap religius dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dari kegiatan mengaji ke dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat mengikuti program wajib mengaji dengan penuh kesadaran dan kesungguhan, serta menjadikan kegiatan mengaji sebagai kebiasaan positif yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai religius yang diperoleh dari kegiatan mengaji dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji strategi pembinaan karakter religius atau program keagamaan di sekolah. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, atau menambahkan variabel lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif dalam pengembangan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Sintia, A., Rida, L., Fahmy, R., Saputri, R., Jayatmi, I., Budi, E., Angga, S., Permana, A., Mujibur, M., Deddy, R., Citra, N., Mario, A., Bani, D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori Dan Praktik*. Get Press Orang.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Orang Rijali, & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Armai Arief. (2022). *Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*.
- Arroisi, J., Putra Perdana, M., & Baharudin, A. I. (2023). Attaining The Authenticity Of Knowledge And The Revealed Truth Comprehensively From Al Zamakhshari's Perspective. 26(2), 263–282. <https://doi.org/10.35719/Aladalah.V26i1.365>
- Astriya, B. R. I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 8(2), 227. <https://doi.org/10.18592/Jea.V8i2.7634>
- Basri, H., Suhartini, A., Nurhikmah, S., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2023a). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Ma Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. Vo 112/Orang. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i02.4269>
- Basri, H., Suhartini, A., Nurhikmah, S., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2023b). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Ma Miftahul Ulu Kabupaten Purwakarta. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i02.4269>
- Cahya Dewi Gobel, E., Novita Arifin, I., & Eti Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Real Object Terhadap Minat Belajar Anak Pada Tema Alam Semesta Di Tk Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2),

162–173. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>

- Dalmeri. (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). Damanik,
- D. A. (2019). Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 77-90. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.77-90>
- Dr. Rahmat Hidayat, M. & Dr. A. S. A. P. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif.
- Hasan Sistem Informasi, H., & Tidore Mandiri, S. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri. In *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.php.net>
- Hasan Syahriza, M. S. J. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif 2.
- Hasibuan Penerangan Mhd, Azmi Reszeki, Arjuna B D,. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis Of Air Temperatur e Measurements Using The Observational Method. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Herman Wicaksono, 2 Rosyida Nur Azizah. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Maqāsidus Syarī'ah Asy-Syātibī. Vol. Xi, Orang.2.
- Hidayat, R., & Eliasa<sup>2</sup>, E. I. (2024). Dampak Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Positif Antara Guru Dan Siswa: Kajian Sistematis Literatur (Issue 2).
- Jailani, M. S., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Lmiah. <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/orang.php/Ihsan>
- Juliana, R., & Yuisman, D. (2025). Pemanfaatan Media Wordwall Dalam Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Alam Muara Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 143–158. <https://doi.org/10.51311/ElMadib.V5i2.1099>
- Kritis, Sara, Dan Chitra. (2020). Analisis Wacana, Kritis, Sara, Dan Chitra Rosalyn, "Peguruang: Conference Series" 4.

[Https://Journal.Lppm-Unasman.Ac.Id](https://Journal.Lppm-Unasman.Ac.Id)

- Laia, E., Bahasa, G., Di, I., Negeri, S., Susua, S. K., & Selatan, N. (2022). Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Orang. [Https://Jurnal.Uniraya.Ac.Id/Orang.Php/Kohesi](https://Jurnal.Uniraya.Ac.Id/Orang.Php/Kohesi)
- M. Miftah Arief. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam.
- M. Miftah Arief, D. H. H. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam.
- Mochamad Azis Kurniawan A.Y. Soegeng Ysh. Filia Prima Artharina. (2021). Penerapan Nilai Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati.
- M.Quraish Shihab. (N.D.). Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-01-M.-Quraish- Shihab-Z-Library-1.
- M.Ssyid Muhammad Az-Za'balawi. (N.D.). Pendidikan Remaja Antara Islam & Ilmu Jiwa.
- Muslich, M., Buku Ini Koleksiku, T., Saya, H., & Layanan, P. (N.D.). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional
- Naila Majdiya. (2025). Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat Di Sd Negeri Bajing Kulon 04, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Nila Khusniatul Muna. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Keluarga Muslim Desa Kalianyar: Studi Kasus Tentang Nilai- Nilai Keislaman Pada Anak Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Oleh Nila Khusniatul Muna 31502000100 Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
- Nindiya Meta Indria Sari. (2022). Analisis Penanaman Karakter Pada Pembelajaran Etnomatematika Materi Bangun Datar.
- Meta Indria Sari. (2022). Analisis Penanaman Karakter Pada Pembelajaran Etnomatematika Materi Bangun Datar.
- Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 2580–362. [Https://Doi.Org/10.29240/Jpd](https://Doi.Org/10.29240/Jpd)

- Rahmadani, E., Armanto, D., Safitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter .In Journal Of ScienceAnd Social Research(Issue 3). [Http://Jurnal.Goretanpena.Com/Orang.Php/Jssr](http://Jurnal.Goretanpena.Com/Orang.Php/Jssr)
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). [Http://Journal.Fdi.Or.Id/Orang.Php/Jmas/Article/View/356](http://Journal.Fdi.Or.Id/Orang.Php/Jmas/Article/View/356)
- Rony Zufirman, M. (N.D.). Implemetasi Metode OutdoorL earning Dalam Pendidikan Dan Pengajaran|, 3, 2022 [Http://Dx.Doi.Org/10.30596%2fjppp.V3i2.11758](http://Dx.Doi.Org/10.30596%2fjppp.V3i2.11758)
- Saiful. (2021).Pendidikan Karakter, Perspektif Al Ghazali & Thomas Lickona. Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (N.D.). Analisis Data Kualitatif Editor:Hamzah Upu.
- Salihin, F., 180402082 Prodi, N., Dan, B., & Islam, K. (2023). Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Rumah Penyantun Muhammadiyah Banda Aceh Skripsi Diajukan Oleh.
- Suryani, D. E., Simbolon, P., Siagian, G. S., & Yusuf Siregar, M. (2023). Penerapan Restorative Justice Pada Kasus Bullying Yang Dilakukan Anak (Studi Kasus Kepolisian
- Resor Kota Besar Medan Sumatera Utara). 4(3), 2746-5047 [Https://Doi.Org/10.55637/Juinhum.4.3.7391.308-315](https://Doi.Org/10.55637/Juinhum.4.3.7391.308-315)
- Orang Rijali, & Banjarmasin, A. (2020). Analisis Data Kualitatif (Vol. 17, Issue 33).
- Dwi Harmita, H. N. A. (2023). Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum.
- Evi Nurdiana. (2020). Kegiatan Wajib Mengaji Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Negeri Kecamatan Cikampek.
- Gunawan, I. (2020). Metode Penelitian Kualitatif.

- Henny, I., & Harianto Ii. (2023). Developing Students' Reading Comprehension In Hortatory Exposition Text By Using Questioning Technique In Sman13MedanInAcademic Year 2022/2023.Orang Journal Of Educational Research Excellence (Ijere), 2(2), 337–350. <https://doi.org/10.55299/Ijere.V2i2.473>
- Lubna, A., Wibowo, A., Diska, U., Raya, F., Luthfianie Ibbrahim, S., & Faustina, M. (2023). “Hybrid Culture And New Media In Empowering Islamic Society Multiculturalism Education: Creating Religious Tolerance Attitudes Through School Habituation.
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter. Journal Of Science And Social Research, 4(3), 307. <https://doi.org/10.54314/Jssr.V4i3.680>
- Rahmat. (2019). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi Dan Disiplin Kerja.
- Saputra, M. (2020).Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Mora Terhadap Pelestarian Lingkungan (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.unikama.ac.id/orang.php/jmk>
- Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023).Teknik Pemeriksaa Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. [Http://ejournal.Yayasan Pendidikan Dzurriyatulquran.Id/Orang.Php/Qosim](http://ejournal.yayasanpendidikan.dzurriyatulquran.id/orang.php/qosim)
- Tian, X., & Tang, Y. (2025). The Long-Term Impact Of Moral Education On College Students Psychological Well Being: A Longitudinal Study Revealing Multidimensional Synergistic Mechanisms. Behavioral Science s, 15(2). <https://doi.org/10.3390/Orang15020217>
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (Smdh) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4766–4775 . <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2886>
- Wijaya Kusuma, J., Arifin, Mp., Dhanan Abimanto, Mp., Hamidah, Mp., Yuyun Dwi Haryanti Orang Khoiri, Mp., Evi Susanti, Mp., Qoidul Khoir, M.,

- Orang, Mp., Alhabsyi, Ma M., & Najamuddin Petta Solong, Mp. (2022). Pembelajaran Disusun Oleh: Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Yanti, E. D. (2022). (2022) Pengaruh Kepemimpinan, Karakteristik Pekerjaan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Orang Petrokimia Gresik. *Jcrs (Journal Of Community Research And Service)*, 6(1), 2022. [Ht tps://Doi.Org/10.14710/Jcrs.X.X.Xxx-Xxx](https://doi.org/10.14710/Jcrs.X.X.Xxx-Xxx)
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Tian, X., & Tang, Y. (2025). The Long-Term Impact Of Moral Education On College Students' Psychological Well-Being: A Longitudinal Study Revealing Multidimensional Synergistic Mechanisms. *Behavioral Sciences*, 15(2). [Htt ps://Doi.Org/10.3390/Orang15020217](https://doi.org/10.3390/Orang15020217)
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (Smdh) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775. [Htt ps://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i3.2886](https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2886)
- Wijaya Kusuma, J., Arifin, Mp., Dhanan Abimanto, Mp., Hamidah, Mp., Yuyun Dwi Haryanti Orang Khoiri, Mp., Evi Susanti, Mp., Qoidul Khoir, M., Orang, Mp., Alhabsyi, Ma M., & Najamuddin Petta Solong, Mp. (2022). Pembelajaran Disusun Oleh: Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Yanti, E. D. (2022). (2022) Pengaruh Kepemimpinan, Karakteristik Pekerjaan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Orang Petrokimia Gresik. *Jcrs (Journal Of Community Research And Service)*, 6(1), 2022. [Htt ps://Doi.Org/10.14710/Jcrs](https://doi.org/10.14710/Jcrs).
- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. 5(1), 301–313.
- Juita, H., Sari, P., Hadi, M., Zumaro, A., Agama, I., Negeri, I., & Metro, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. 5(2), 753–764.
- Muramar, A., Permana, J., Meirawan, D., & Prihatin, E. (2025). Program Sekolah

- Mengaji dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. 8, 754–770.
- Permatasari, P., Jamaludin, U., & Legiani, W. H. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Jum ' at Bertakwa dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA. 6(4), 2887–2895.
- Prayogi, A., Setiawan, S., Nasrullah, R., Surabaya, U. N., Religius, K., Keagamaan, P., Islam, P., Siswa, P., Setiawan, S., Pembinaan, U., Religius, K., Mts, S., Tirto, N., & Melalui, P. (2025). UPAYA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MTS NU TIRTO. 1(2), 61–72.
- Rahmawati, A., & Yekti, S. (2025). Jurnal Pendidikan Islam Borneo Strategi Guru dalam Memperkuat Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah di Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) 05 Kalikuning Tulakan. 05(1), 63–77.
- Saudah, N., Putri, E., & Ponorogo, I. (2025). Kontribusi Manajemen Program Tahfids Al-Qur ' an dalam membentuk Karakter Religius Siswa : Studi Kasus di SMPN 6 Ponorogo. 04, 77–90.
- Syaputri, D., Ummah, F. S., Setiawan, R., Fakhrudin, A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM TERPADU GHILMANI. 13(11), 3087–3100.
- Wibisono, T., & Fatimah, M. (2023). Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur ' an Hadist. 12(4), 1113–1126.
- Wijayanti, S. N. (2025). Religious Character Formation Through Quran Memorization Program : Pembentukan Karakter Religius Melalui ProgramHafalanAl-Quran.13(1),1–12. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i1.1798>

### *Lampiran 1. Pedoman Observasi*

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Penelitian ini menerapkan metode observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung objek penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Observasi ini dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan serta mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus dalam kegiatan observasi meliputi:

1. Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian di SMP PAB 2 Helvetia
2. Proses penanaman karakter religius melalui pelaksanaan program mengaji di pagi hari sebelum proses belajar mengajar di mulai, yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

## *Lampiran 2. Hasil Observasi*

### **HASIL OBSERVASI**

#### **Observasi Ke-1**

Hari/Tanggal : Senin, 19 Januari 2026

Waktu : 07.30 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Observasi pertama dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka pengajuan surat izin penelitian sekaligus melakukan pengamatan awal terhadap kondisi tempat penelitian di SMP PAB 2 Helvetia. Kegiatan ini merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan observasi lanjutan yang lebih mendalam. Pada observasi ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah melalui tata usaha dan pihak manajemen sekolah. Proses pengajuan surat izin penelitian berlangsung dengan tertib dan mendapat respon yang baik dari pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan arahan terkait prosedur penelitian serta menjelaskan gambaran umum mengenai kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan di sekolah.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan, SMP PAB 2 Helvetia memiliki lingkungan sekolah yang cukup kondusif untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Fasilitas pendukung seperti ruang kelas, halaman sekolah, serta sarana ibadah tersedia dan dimanfaatkan dalam kegiatan pembiasaan religius peserta didik. Hasil observasi hari pertama ini memberikan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian serta menjadi dasar bagi peneliti dalam melaksanakan observasi lanjutan terkait kegiatan pembiasaan religius di SMP PAB 2 Helvetia

## **Observasi Ke-2**

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Januari 2026

Waktu : 07.30 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Observasi kedua difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi secara lebih mendalam. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi rutinitas siswa/siswi di apel pagi pembacaan surah surah pendek serta kegiatan hafalan Juz Amma yang dilaksanakan di halaman sekolah. Setelah kegiatan pembiasaan pagi selesai, peserta didik diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing guna melaksanakan doa bersama sebelum memulai proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi hingga kegiatan masuk kelas dan doa, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib dan khidmat. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai hafala Juz Amma, serta belum menunjukkan kedisiplinan secara optimal dalam mengikuti kegiatan pembiasaan dan pelaksanaan doa.

### **Observasi Ke-3**

Hari/Tanggal : jumat, 23 Januari 2026

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Observasi ketiga dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menentukan dan mengambil sampel peserta didik yang akan diamati secara lebih mendalam pada tahap penelitian selanjutnya. Pengambilan sampel ini dilakukan sebagai bagian dari strategi penelitian untuk memperoleh data yang lebih variatif dan representatif sesuai dengan fokus penelitian.

Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap karakteristik peserta didik selama mengikuti kegiatan pembiasaan religius di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel peserta didik. Kriteria tersebut meliputi peserta didik yang memiliki perilaku aktif atau cenderung usil dalam kegiatan, peserta didik yang menunjukkan sikap pendiam dan kurang menonjol dalam interaksi, serta peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Pemilihan sampel peserta didik dengan kriteria tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan pembiasaan religius terhadap peserta didik dengan latar belakang karakter dan kemampuan yang berbeda. Peserta didik yang terpilih selanjutnya akan diamati secara lebih intensif dalam kegiatan pembiasaan religius pada observasi berikutnya.

#### **Observasi Ke-4**

Hari/Tanggal : senin, 26 Januari 2026

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Observasi keempat dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung di ruang kelas IX untuk mengamati karakter peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai sikap dan perilaku peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, karakter peserta didik di kelas IX terlihat beragam. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap memperhatikan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya fokus terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Selanjutnya, pada saat peserta didik diminta untuk maju ke depan kelas guna memperoleh penilaian dari guru, peserta didik menunjukkan perilaku yang disiplin dan tertib. Peserta didik secara mandiri membentuk barisan serta menunggu giliran dengan tertib tanpa adanya sikap saling berebut. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran serta rasa tanggung jawab peserta didik dalam mematuhi aturan yang berlaku di dalam kelas.

Pada kegiatan koreksi jawaban, peserta didik juga memperlihatkan sikap kejujuran dengan melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan sesuai dengan jawaban yang benar. Nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian tampak cukup menonjol pada peserta didik di kelas IX, sehingga mencerminkan adanya upaya penanaman karakter yang baik dalam lingkungan pembelajaran.

## **Observasi Ke-5**

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap sampel peserta didik yang sebelumnya telah ditetapkan untuk melihat perkembangan perilaku dan kemampuan peserta didik secara lebih mendalam. Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perubahan yang terjadi selama peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan religius di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar sampel peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, yang ditandai dengan kelancaran dalam mengaji serta ketepatan dalam pelafalan bacaan. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan ibadah, yang tercermin dari sikap ketaatan dan keterlibatan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Tidak hanya pada aspek kemampuan dan ketaatan beribadah, perubahan juga terlihat pada sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam berinteraksi, serta mampu menghargai teman sebaya dengan lebih baik. Hal ini tercermin dari perilaku saling menghormati, menjaga ketertiban, dan menghindari tindakan yang dapat mengganggu teman lain. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah.

## **Observasi Ke-6**

Hari/Tanggal : selasa, 3 februari 2026

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Pada kegiatan observasi ini, peneliti mengikuti secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa peserta didik di kelas VIII secara umum menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter positif. Sikap toleransi antar peserta didik terlihat dalam interaksi sehari-hari, di mana peserta didik saling menghargai dan bekerja sama dengan baik.

Selain itu, peserta didik di kelas VIII juga menunjukkan sikap saling membantu, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat ketika peserta didik dengan sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, peserta didik tampak tertib saat berdoa serta disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sikap sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku juga tampak cukup menonjol selama proses pembelajaran berlangsung.

Di samping pengamatan di kelas VIII, peneliti juga menemukan bahwa peserta didik kelas IV menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Antusiasme tersebut tercermin dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti arahan guru serta keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan yang berlangsung.

## **Observasi Ke-7**

Hari/Tanggal : Kamis 5 Februari 2026

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : SMP PAB 2 Helvetia

Observasi ketujuh dilaksanakan sebagai tahap akhir dalam rangka menegaskan dan mengonfirmasi hasil observasi yang telah dilakukan pada hari-hari sebelumnya. Pada observasi ini, peneliti kembali mengamati peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel untuk melihat konsistensi perkembangan sikap, perilaku, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan religius dan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik sampel menunjukkan adanya konsistensi perubahan perilaku yang positif dibandingkan dengan hasil observasi awal. Peserta didik terlihat lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembiasaan religius, seperti berdoa bersama dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, baik dalam mengikuti aturan sekolah maupun selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam interaksi sosial, peserta didik sampel memperlihatkan sikap yang lebih sopan, toleran, dan saling menghargai antar sesama teman. Sikap saling membantu juga tampak lebih sering dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius dan sosial mulai tertanam secara lebih stabil pada diri peserta didik.

Hasil observasi akhir ini memperkuat temuan penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius di SMP PAB 2 Helvetia memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Observasi ini sekaligus menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian secara keseluruhan.

### *Lampiran 3. Pedoman Wawancara*

#### **PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH**

1. Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program wajib mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program wajib mengaji ini?
3. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana pembagian tugasnya?
4. Apa tujuan utama sekolah dalam menjalankan program wajib mengaji?
5. Bagaimana sekolah memastikan pelaksanaan program ini berjalan disiplin dan konsisten?
6. Apa saja faktor pendukung keberhasilan program ini di sekolah?
7. Hambatan apa yang pernah dihadapi dan bagaimana sekolah mengatasinya?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kontribusi wajib mengaji terhadap pembentukan karakter religius siswa?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas program wajib mengaji?
10. Apa rencana sekolah untuk meningkatkan kualitas program wajib mengaji ke depannya?

## **PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat karakter dan kedisiplinan siswa sebelum adanya program wajib mengaji?
2. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program wajib mengaji dalam pembentukan karakter siswa?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelaksanaan program wajib mengaji di kelas yang Bapak/Ibu ampu?
4. Apa peran Bapak/Ibu sebagai wali kelas dalam mendukung implementasi program wajib mengaji?
5. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan wajib mengaji setiap pagi?
6. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku sejak program ini berjalan? Jika ya, seperti apa?
7. Apakah kegiatan mengaji berdampak pada kebiasaan siswa baik di dalam maupun luar kelas?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa semakin memahami nilai-nilai agama melalui kegiatan ini?
9. Hambatan apa yang Bapak/Ibu temui dalam pelaksanaan program wajib mengaji?
10. Apa saran Bapak/Ibu agar program ini terus berkembang?

## **PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU**

1. Bagaimana pelaksanaan program wajib mengaji setiap pagi di kelas yang Bapak/Ibu bimbing?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan mereka?
3. Bagaimana guru mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa?
4. Apa strategi yang digunakan guru agar siswa antusias dan disiplin dalam mengikuti wajib mengaji?
5. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu temui dalam pelaksanaan program ini?
6. Apakah ada solusi khusus ketika siswa tidak disiplin atau kurang termotivasi saat mengaji?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana program wajib mengaji mempengaruhi karakter religius siswa?
8. Apakah terlihat perubahan signifikan pada akhlak, kedisiplinan, atau sikap siswa sejak mengikuti program ini?
9. Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa atau perkembangan perilaku mereka?
10. Apa saran Bapak/Ibu agar program wajib mengaji semakin efektif?

## **PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

1. Bagaimana pendapat kamu tentang kegiatan wajib mengaji setiap pagi?
2. Apakah kamu merasa terbantu dengan adanya program ini dalam membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan mengaji? Senang? Canggung? Biasa saja?
4. Apakah program ini membuat kamu lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah?
5. Apakah kamu merasa lebih disiplin atau lebih tenang setelah rutin mengaji sebelum belajar?
6. Apakah guru membimbing kamu dengan cara yang mudah kamu pahami?
7. Kesulitan apa yang kamu alami saat mengikuti program mengaji?
8. Menurut kamu, apakah program mengaji membuat kamu lebih sopan, disiplin, dan menghargai orang lain?
9. Apa bagian dari kegiatan mengaji yang paling kamu sukai?
10. Apa yang ingin kamu perbaiki dari program wajib mengaji ini?

#### *Lampiran 4. Hasil Wawancara*

**Informan : Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : Rabu, 21 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Maimunah, S.Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatarbelakangi sekolah menerapkan program wajib mengaji?	Program wajib mengaji dilatarbelakangi oleh komitmen sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik serta membiasakan siswa untuk memulai kegiatan belajar dengan nilai-nilai keagamaan.
2	Bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan program wajib mengaji?	Strategi implementasi dilakukan melalui perencanaan terjadwal, pelaksanaan rutin sebelum pembelajaran, serta pengawasan langsung oleh guru dan wali kelas.
3	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?	Kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan, guru sebagai pembimbing, wali kelas sebagai pengawas, dan siswa sebagai pelaksana kegiatan.
4	Apa tujuan utama dari program wajib mengaji ini?	Tujuan utama program adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa.
5	Bagaimana bentuk pengawasan sekolah terhadap program wajib mengaji?	Pengawasan dilakukan melalui kehadiran guru, laporan wali kelas, serta evaluasi berkala terhadap kedisiplinan siswa.
6	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program ini?	Faktor pendukung meliputi komitmen guru, fasilitas ibadah yang memadai, serta dukungan dari orang tua siswa.
7	Hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaan program wajib mengaji?	Hambatan utama adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa.
8	Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?	Sekolah melakukan pengelompokan siswa dan pendampingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
9	Bagaimana kontribusi program wajib mengaji terhadap karakter religius siswa?	Program ini berkontribusi positif dalam membentuk sikap religius, disiplin, dan sopan santun siswa.
10	Apa rencana pengembangan program wajib mengaji ke depan?	Sekolah berencana meningkatkan metode pembinaan dan memperkuat evaluasi agar program berjalan lebih efektif.

## Lembar Hasil Wawancara

**Informan : Wali Kelas SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : jum'at 23 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Choirul Azmi, S.Sos**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi karakter religius siswa sebelum adanya program wajib mengaji?	Sebelum program wajib mengaji dilaksanakan, karakter religius siswa masih beragam. Sebagian siswa belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan masih perlu ditingkatkan.
2	Apa tujuan utama diterapkannya program wajib mengaji menurut Bapak/Ibu sebagai wali kelas?	Tujuan utama program wajib mengaji adalah membiasakan siswa untuk dekat dengan Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung pelaksanaan program wajib mengaji di kelas?	Sebagai wali kelas, saya berperan dalam mengondisikan siswa, mengingatkan jadwal kegiatan, serta mengawasi ketertiban siswa selama program berlangsung.
4	Bagaimana respons siswa terhadap pelaksanaan program wajib mengaji?	Secara umum, siswa memberikan respons yang positif. Meskipun pada awalnya ada beberapa siswa yang kurang antusias, seiring waktu mereka mulai terbiasa dan mengikuti kegiatan dengan tertib.
5	Apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program wajib mengaji?	Ya, terdapat perubahan perilaku yang cukup terlihat, seperti siswa menjadi lebih sopan, lebih tenang, dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.
6	Bagaimana pengaruh program wajib mengaji terhadap kedisiplinan siswa di kelas?	Program wajib mengaji berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, sikap saat berdoa, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.
7	Hambatan apa yang Bapak/Ibu temui selama pelaksanaan program wajib mengaji?	Hambatan yang sering ditemui adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa serta masih adanya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan.
8	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?	Upaya yang dilakukan antara lain memberikan motivasi, membimbing siswa secara bertahap, serta bekerja sama dengan guru agama untuk membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
9	Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana program wajib mengaji berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa?	Program wajib mengaji memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk karakter religius siswa, seperti kebiasaan berdoa, sikap saling menghormati, dan kesadaran beribadah.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program wajib mengaji ke depan?	Saya berharap program wajib mengaji dapat terus dilaksanakan secara konsisten dan dikembangkan dengan metode yang lebih variatif agar siswa semakin termotivasi.

**Informan : Wali kelas SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : Jum'at 23 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Lisdiana, S.Ag**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan program wajib mengaji sebelum pembelajaran dimulai?	Program wajib mengaji dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing dengan bimbingan guru.
2	Metode apa yang digunakan guru dalam membimbing siswa saat kegiatan mengaji?	Guru menggunakan metode membaca bergiliran, pendampingan langsung, serta pembedaan bacaan agar siswa dapat membaca dengan benar.
3	Bagaimana cara guru menyesuaikan pembimbingan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang lancar.
4	Bagaimana respons siswa terhadap pelaksanaan program wajib mengaji?	Sebagian besar siswa menunjukkan respons yang baik dan antusias, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk lebih fokus.
5	Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program wajib mengaji?	Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu serta perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa.
6	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin atau kurang termotivasi?	Guru melakukan pendekatan persuasif, memberikan motivasi, serta menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah.
7	Apakah terlihat perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program wajib mengaji?	Ya, terlihat perubahan positif seperti siswa menjadi lebih tenang, sopan, dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.
8	Bagaimana pengaruh program wajib mengaji terhadap karakter religius siswa menurut pengamatan guru?	Program ini berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, khususnya dalam kebiasaan berdoa dan sikap menghormati sesama.
9	Bagaimana guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, catatan perkembangan, serta penilaian terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan siswa.
10	Apa saran guru agar program wajib mengaji dapat berjalan lebih efektif ke depannya?	Program wajib mengaji diharapkan dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif serta dukungan sarana yang memadai.

**Informan :Wali kelas SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : jum'at 23 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Muhammad Rinaldi, S.Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan program wajib mengaji di sekolah?	Menurut saya, program wajib mengaji sudah berjalan dengan cukup baik dan teratur. Kegiatan ini membantu siswa membangun kebiasaan positif sebelum pembelajaran dimulai.
2	Apa dampak program wajib mengaji terhadap kesiapan belajar siswa?	Siswa terlihat lebih tenang dan siap menerima materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan mengaji.
3	Bagaimana keterlibatan guru dalam kegiatan wajib mengaji?	Guru berperan aktif dalam membimbing bacaan siswa serta mengawasi ketertiban selama kegiatan berlangsung.
4	Hambatan apa yang sering ditemui dalam pelaksanaan program ini?	Hambatan yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa.
5	Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Hambatan diatasi dengan pendampingan bertahap dan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang belum lancar.
6	Apakah terlihat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program ini?	Ya, siswa menjadi lebih disiplin dan lebih menghargai waktu.
7	Bagaimana pengaruh program ini terhadap sikap religius siswa?	Program ini mendorong siswa untuk lebih rajin beribadah dan terbiasa berdoa.
8	Apakah siswa menunjukkan antusiasme selama kegiatan mengaji?	Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, meskipun masih ada yang perlu diarahkan.
9	Bagaimana suasana kelas setelah kegiatan mengaji selesai?	Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tertib.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program wajib mengaji ke depan?	Saya berharap program ini terus dilaksanakan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.

### Lembar Hasil Wawancara

**Informan : Guru Smp Pab 2 Helvetia**

**Hari/ Tanggl : Senin 26 Januari 2026**

**Tempat : Smp Pab 2 Helvetia**

**Informan : M.Abdi Hadi Kesuma, S.Ag**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap tujuan program wajib mengaji?	Program ini sangat relevan dengan tujuan pembentukan karakter religius siswa di sekolah.
2	Apa manfaat utama program wajib mengaji bagi siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu?	Manfaat utamanya adalah meningkatnya kedisiplinan dan kebiasaan membaca Al- Qur'an siswa.
3	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti kegiatan wajib mengaji?	Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib dan penuh kesadaran.
4	Apakah guru memberikan contoh atau teladan dalam kegiatan ini?	Ya, guru berusaha memberikan teladan sikap religius kepada siswa.
5	Hambatan apa yang paling sering dihadapi selama program berlangsung?	Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan.
6	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Guru berupaya memanfaatkan waktu seefektif mungkin tanpa mengurangi esensi kegiatan.
7	Apakah terdapat perubahan sikap siswa setelah program berjalan?	Terlihat perubahan positif seperti siswa lebih sopan dan patuh terhadap aturan.
8	Bagaimana peran kerja sama antar guru dalam program wajib mengaji?	Kerja sama antar guru berjalan dengan baik sehingga program dapat terlaksana secara konsisten.
9	Apakah program ini berdampak pada suasana sekolah secara umum?	Ya, suasana sekolah menjadi lebih religius dan kondusif.
10	Apa saran Bapak/Ibu untuk pengembangan program ke depan?	Program perlu dikembangkan dengan metode yang lebih bervariasi.

**Informan : Guru SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ Tanggal : Senin 26 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Tri Joko Sahputra, S.Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengaruh program wajib mengaji terhadap perilaku siswa sehari-hari?	Program ini berpengaruh terhadap perilaku siswa yang menjadi lebih santun dan tertib.
2	Apakah kegiatan mengaji berdampak pada kedisiplinan siswa di kelas?	Ya, siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3	Bagaimana peran guru dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program?	Guru secara rutin mengingatkan dan mengawasi pelaksanaan program.
4	Hambatan apa yang masih ditemukan selama kegiatan berlangsung?	Hambatan yang ditemukan adalah masih adanya siswa yang kurang fokus.
5	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang kurang fokus tersebut?	Guru memberikan arahan dan pendekatan yang bersifat persuasif.
6	Apakah terlihat perubahan sikap religius siswa?	Perubahan sikap religius terlihat dari kebiasaan berdoa dan sikap sopan siswa.
7	Bagaimana respons siswa terhadap pembinaan yang diberikan guru?	Siswa merespons pembinaan dengan cukup baik.
8	Apakah program ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang religius?	Program ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius.
9	Bagaimana kerja sama antara guru dan pihak sekolah dalam program ini?	Kerja sama berjalan dengan baik dan saling mendukung.
10	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap masa depan program wajib mengaji?	Saya berharap program ini terus dikembangkan agar manfaatnya semakin dirasakan siswa.

## Lembar Hasil Wawancara

**Informan : Siswa SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal :Rabu 28 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Aditya nofrizal Nasution**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu tentang adanya program wajib mengaji di sekolah?	Menurut saya, program wajib mengaji merupakan kegiatan yang baik karena dapat membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
2	Apakah kamu mengikuti kegiatan wajib mengaji dengan rutin?	Ya, saya mengikuti kegiatan wajib mengaji secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
3	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan wajib mengaji?	Saya merasa lebih tenang dan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran setelah melaksanakan kegiatan mengaji.
4	Apakah program wajib mengaji membantu kamu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?	Program ini sangat membantu saya dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an.
5	Apakah guru membimbing kegiatan mengaji dengan baik dan mudah dipahami?	Ya, guru membimbing dengan sabar dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami ketika ada bacaan yang kurang tepat.
6	Apakah kamu mengalami kesulitan selama mengikuti program wajib mengaji?	Kesulitan yang saya alami adalah pada pelafalan beberapa huruf hijaiyah, namun guru dan teman membantu memperbaikinya.
7	Apakah program wajib mengaji berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kamu di sekolah?	Ya, program ini membuat saya menjadi lebih sopan, lebih disiplin, dan lebih menghargai guru serta teman.
8	Apakah kebiasaan mengaji di sekolah mempengaruhi kebiasaan kamu di rumah?	Iya, saya menjadi lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah dan lebih rajin beribadah.
9	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman selama mengikuti kegiatan wajib mengaji?	Hubungan saya dengan teman-teman menjadi lebih baik karena kami saling membantu dan mengingatkan saat mengaji.
10	Apa harapan kamu terhadap program wajib mengaji ke depannya?	Saya berharap program wajib mengaji tetap dilaksanakan dan waktunya bisa ditambah agar kami semakin lancar membaca Al-Qur'an.

**Informan : Siswa SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ Tanggl : Rabu 28 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Anggie Syahputri**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa pendapat kamu tentang program wajib mengaji di sekolah?	Menurut saya, program wajib mengaji sangat baik karena membantu saya menjadi lebih rajin membaca Al-Qur'an sebelum belajar.
2	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan mengaji?	Saya merasa lebih tenang dan fokus ketika pelajaran dimulai.
3	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan wajib mengaji?	Iya, saya selalu mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal sekolah.
4	Apakah program ini membantu kemampuan membaca Al-Qur'an kamu?	Program ini membantu saya menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an.
5	Bagaimana bimbingan guru saat kegiatan mengaji?	Guru membimbing dengan sabar dan membenarkan bacaan kami.
6	Apakah kamu pernah mengalami kesulitan saat mengaji?	Pernah, terutama dalam pelafalan, tetapi dibantu oleh guru dan teman.
7	Apakah sikap kamu berubah setelah mengikuti program ini?	Saya menjadi lebih sopan dan lebih disiplin di sekolah.
8	Apakah kegiatan mengaji mempengaruhi kebiasaan kamu di rumah?	Iya, saya jadi lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah.
9	Bagaimana hubungan kamu dengan teman saat mengaji?	Kami saling membantu dan mengingatkan satu sama lain.
10	Apa harapan kamu terhadap program wajib mengaji?	Saya berharap program ini terus dilaksanakan dan lebih ditingkatkan.

**Informan : Siswa SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : Selasa 3 februari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Aulia Rahmah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan kamu terhadap kegiatan wajib mengaji di sekolah?	Kegiatan ini menurut saya bermanfaat karena membuat suasana sekolah lebih religius.
2	Apakah kamu merasa terbiasa dengan kegiatan mengaji setiap hari?	Awalnya belum terbiasa, tetapi sekarang sudah menjadi kebiasaan.
3	Bagaimana sikap kamu saat mengikuti kegiatan mengaji?	Saya berusaha mengikuti kegiatan dengan tertib dan sungguh-sungguh.
4	Apakah guru memberikan arahan yang jelas saat mengaji?	Iya, guru menjelaskan dengan jelas dan mudah dipahami.
5	Apa kendala yang kamu rasakan selama mengikuti program ini?	Kendalanya adalah masih ada bacaan yang belum lancar.
6	Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?	Saya sering berlatih dan bertanya kepada guru atau teman.
7	Apakah program ini mempengaruhi sikap kamu di kelas?	Program ini membuat saya lebih tertib dan menghormati guru.
8	Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah rutin mengaji?	Iya, saya menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran.
9	Bagaimana suasana kelas setelah kegiatan mengaji selesai?	Suasana kelas menjadi lebih tenang dan nyaman.
10	Apa saran kamu agar program ini lebih baik ke depannya?	Program ini bisa dibuat lebih bervariasi agar tidak membosankan.

**Informan : Siswa SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : Selasa 3 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Nurainun**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, apa manfaat utama dari program wajib mengaji?	Manfaat utamanya adalah menambah kemampuan membaca Al-Qur'an dan membiasakan berdoa.
2	Bagaimana perasaan kamu sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mengaji?	Setelah mengaji, saya merasa lebih siap dan tenang saat belajar.
3	Apakah kamu pernah merasa malas mengikuti kegiatan mengaji?	Kadang-kadang, tetapi saya tetap mengikuti karena sudah menjadi aturan sekolah.
4	Bagaimana sikap guru saat membimbing kegiatan mengaji?	Guru bersikap ramah dan membantu jika ada bacaan yang salah.
5	Apakah kamu merasa dihargai saat mengikuti kegiatan ini?	Iya, guru dan teman saling menghargai satu sama lain.
6	Apakah kegiatan mengaji mempengaruhi hubungan kamu dengan teman?	Hubungan dengan teman menjadi lebih baik karena sering belajar bersama.
7	Apakah kamu merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program ini?	Iya, saya lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an.
8	Bagaimana sikap kamu terhadap aturan sekolah setelah rutin mengaji?	Saya menjadi lebih patuh terhadap aturan sekolah.
9	Apakah kegiatan ini membuat kamu lebih rajin beribadah?	Iya, saya menjadi lebih rajin beribadah.
10	Apa harapan kamu terhadap kegiatan wajib mengaji ke depan?	Saya berharap kegiatan ini tetap berjalan dan terus ditingkatkan.

**Informan : Siswa SMP PAB 2 Helvetia**

**Hari/ tanggal : Selasa 3 Januari 2026**

**Tempat : SMP PAB 2 Helvetia**

**Informan : Rio Alfa Rizki**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelaksanaan program wajib mengaji?	Menurut saya, program ini sangat baik dan memberikan banyak manfaat.
2	Apakah kamu merasa nyaman saat mengikuti kegiatan mengaji?	Saya merasa nyaman karena suasananya tertib dan tenang.
3	Bagaimana peran guru dalam kegiatan wajib mengaji menurut kamu?	Guru berperan penting dalam membimbing dan memotivasi kami.
4	Apakah kamu merasa ada perubahan pada diri kamu sejak mengikuti program ini?	Iya, saya menjadi lebih sabar dan lebih sopan.
5	Apakah kegiatan mengaji membantu kamu dalam bersikap disiplin?	Kegiatan ini membantu saya lebih disiplin dalam mengatur waktu.
6	Bagaimana sikap kamu saat teman mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?	Saya berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan.
7	Apakah kamu merasa program ini bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari?	Iya, program ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
8	Bagaimana suasana kegiatan mengaji menurut kamu?	Suasananya kondusif dan mendukung untuk belajar.
9	Apakah kamu ingin kegiatan ini terus dilaksanakan?	Iya, saya ingin kegiatan ini terus dilaksanakan.
10	Apa saran kamu agar program wajib mengaji lebih baik?	Program ini bisa ditambah waktunya agar bacaan kami semakin lancar.

*Lampiran 5. pedoman dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang dilakukan saat penelitian berlangsung bertujuan untuk mengetahui:

1. Sejarah sekolah
2. Identitas sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
5. Keadaan peserta didik

## 1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	SMP PAB 2 Helvetia
NPSN	10213918
NSS	204070102068
NDS	2007010016
Status Sekolah	Swasta
Tahun Berdiri	1962
Akreditasi	A (Unggul)
Nomor SK Akreditasi	1760/BAN-SM/SK2022
Alamat Sekolah	Jl.Veteran Pasar IV Helvetia,Kecamatan Labuhan Deli,Kabupaten Deli Serdang,Provinsi sumatera utara .
Izin Oprasional	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Pintu Kabupaten Deli Serdang Nomor:503.570/0042/DPMPTSP-DS/PF-SMP/DUA/X/2024
Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Naungan	Perkumpulan Amal Bakti (PAB)
Kontak personal	082277741432/081263425383
Bahasa Penagantar	Bahasa Indonesia
Visi Sekolah	Membentuksiswacerdas,Berkarakter,Berakhlak Mulia serta terwujudnya kesejahteraan siswa ( Wellbeing Student).

## 2. Data Peserta Didik

### Kelas VII

No	LK	PR	JLH
1	18	18	36
2	18	18	36
3	18	18	36
4	19	17	36
5	0		
6	0		
7	0		
8	0		
JUMLAH	73	71	144

### Kelas VIII

No	LK	PR	JLH
1	18	18	36
2	18	18	36
3	14	21	35
4	17	17	34
5	0		
6	0		
7	0		
8	0		
JUMLAH	67	74	141

**Kelas IX**

<b>No</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JLH</b>
1	16	14	30
2	14	15	29
3	15	15	30
4	14	16	30
5	17	13	30
6	0		
7	0		
8	0		
JUMLAH	76	73	149
<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JLH</b>	
216	218	434	

*Lampiran 6. Hasil Dokumentasi*

**Memberikan Surat Izin Penelitian**



**Kegiatan Apel Pagi Dan Pembacaan Juz' Amma**



**DOKUMENTASI OBSERVASI DI KELAS DALAM PROSES  
PEMBIASAAN MENGAJI**







*Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Wawancara*

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



**Wawancara Kepala Sekolah**



**Wawancara Wali Kelas VII**



**Wawancara Wali Kelas VIII**



**Wawancara Wali Kelas IX**




## Wawancara Kepada Siswa Dan Siswi






Lampiran 8. Form Pengajuan Judul



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) umsumedan [@](#) umsumedan [t](#) umsumedan [u](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU


29 Rabiul Akhir 1447 H  
 22 oktober 2025

Di -  
 Tempat

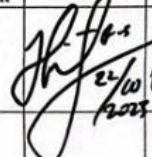

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Riki Naldi Hasibuan  
 NPM : 2201020078  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,66



Megajukan Judul sebagai berikut:


No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembantu Dekan	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia					
2	Peran Pembiasaan Membaca Al Quran Dan Doa Sebelum Belajar Di SMP PAB 2 Helvetia					
3	Pembiasaan Membaca Doa Dan Surat Pendek Sebelum Belajar Sebagai Upaya Penanaman Nilai Spiritual Di SMP PAB 2 Helvetia					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya  
  
 Riki Naldi Hasibuan

**Keterangan:**  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map  
 \*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 9. form Berita Acara Bimbingan proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Isman Efendi Limbong, S.Pd.I.M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Riki Naldi Hasibuan  
 NPM : 2201020078  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/11-2025	perbaiki latar belakang yang sesuai dengan fenomena dari judul	/	
5/11-2025	Menambahkan identifikasi masalah yang sesuai dengan dari uraian fenomena		
9/11-2025	menambahkan kerangka konsep		
11/11-2025	merapikan penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi		
19/11-2025	menambahkan pembahasan di landasan teori yang sesuai judul dan fenomena	/	
26/11-2025	periksa kembali secara lengkap dari Bab 1 sampai Bab 3		


Medan, 2025

Diketahui/Disetujui  
Dekan



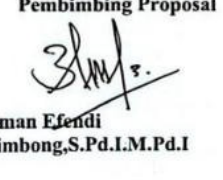
Dr. Zullani, MA

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal



Isman Efendi Limbong, S.Pd.I.M.Pd.I

Lampiran 10. form berita acara pengesahan proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umso.ac.i | fai@umso.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

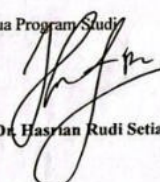
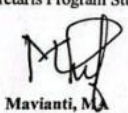
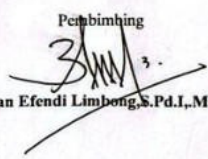
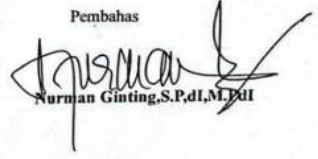
Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis 18 Desember 2025 M, menerangkan bahwa :


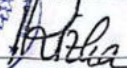
Nama : Riki Naldi Hasibuan  
NPM : 2201020078  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Implentasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP PAB 2 HELVETIA

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, Kamis 18 Desember 2025

Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>Mavianti, MA</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>Isman Efendi Limbong, S.Pd.I., M.PdI</p>	<p>Pembahas</p>  <p>Nurman Ginting, S.Pd.I., M.PdI</p>

  
Diketahui/ Disetujui  
An Dekan  
Wakil Dekan I  
  
(Assoc. Prof. Dr. Ritza Harfiani, M.Psi)

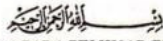
Lampiran 11. Form Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/AN-PT/Akre-PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umstu.ac.id | fai@umstu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjabar surat ini agar ditubuhan



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18 Desember 2025 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Riki Naldi Hasibuan  
 NPM : 2201020078  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Strategi Implentasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP PAB 2 HELVETIA

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perbaiki Penulisan Sitasi, Penjabaran setiap Paragraf min. 5 baris kalimat
Bab II	Rapikan penulisan & lengkapi sitasi di setiap paragraf
Bab III	OK
Lainnya	- Rencanakan dgn Buku Panduan Skripsi F&I UMSU - Daftar pustaka dan rujukan
Kesimpulan	Lulus <del>Tidak Lulus</del>

Medan, Kamis 18 Desember 2025

Tim Seminar


Ketua  
  
 Assoc. Prof. Dr. Hasfian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris

Pembimbing  
  
 Isman Efendi Limbong, S.Pd.I., M.Pd.I


Pembahas  
  
 Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I

Lampiran 12. Form Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Ula mawaddah kullat ila agar dialuahkan  
 Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 rogram Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Isman Efendi Limbong, S.Pd.I.,M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Riki Naldi Hasibuan  
 Npm : 2201020078  
 Semester : VII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP PAB 2 Helvetiha

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/Januari 2026 27/Januari 2026	Perbaikan sitasi dan daftar Pustaka Perbaikan makna dari Arti Surah	/	
20/Januari 2026 30/Januari 2026	Penambahan Profil Sekolah di Bab 4 Merapikan Penulisan Skripsi	/	
02/02 - 2026	Acc Sidang	/	


Medan, 07 Februari 2026

Diketahui/Disetujui  
Dekan



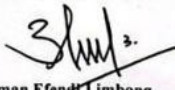
Assoc. Prof. Dr. Zailani  
S.Pd.I.,M.A

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi  
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi



Isman Efendi Limbong,  
S.Pd.I.,M.Pd.I

*Lampiran 13. Form Berita Acara Bimbingan Skripsi*

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Riki Naldi Hasibuan  
NPM : 2201020078  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Strategi implementasi program wajib mengaji dalam peningkatan karakter religius di SMP PAB 2 Helvetia

Medan, 7 februari 2026

Pembimbing



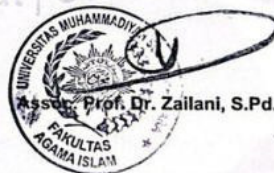
**Isman Efendi Limbong, S.Pd.I., M.Pd.I**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Dekan,



**Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A..**

Lampiran 14. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 49/II.3/UMSU-01/F/2026  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

30 Rajab 1447 H  
19 Januari 2026 M

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SMP PAB 2 Helvetia  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

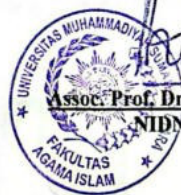
Nama : Riki naldi Hasibuan  
NPM : 2201020078  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



*Rizka Harfiani*  
Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi

NIDN : 0103117503

*Pertinggal*



Lampiran 15. Surat Balasan Riset



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP SWASTA PAB 2  
HELVETIA**

NSS : 204070102068  
IZIN : 503.570/0042/DPMPSTP-DS/PF-SMP/DU/X/2024  
NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016  
TANGGAL : 04 OKTOBER 2024

STATUS :



Alamat : Jln. Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Telp. 8457394

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: P2 / 2708.J / PAB / II / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MAIMUNAH, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : **Riki Naldi Hasibuan**  
NIM : **2201020078**  
Semester : **VII**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Tugas Akhir/ TA : **“ Strategi Implementasi Program Wajib Mengaji Dalam Peningkatan Karakter Relegius Siswa Di SMP PAB 2 Helvetia”**

Benar nama tersebut di atas diberikan izin dan telah melaksanakan Riset di **SMP PAB 2 Helvetia**, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 19 Januari 2026 sampai dengan 05 Februari 2026 sesuai dengan Surat Permohonan Izin dari **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam No. 49/II.3/UMSU-01/F/2026** tanggal 19 Januari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Labuhan Deli, 05 Februari 2026

Kepala  
SMP PAB 2 Helvetia

**MAIMUNAH, S.Pd.**